

**PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TENTANG KONSEP BILANGAN PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SINAR LELENG**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**MARIA FRIDIYANTI DHEWA**

**NPM: 18.31.5143**

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN**  
**PEMAHAMAN TENTANG KONSEP BILANGAN PADA ANAK**  
**USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SINAR LELENG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**  
**MARIA FRIDIYANTI DHEWA**  
**NPM.18.31.5143**

Telah disetujui pada tanggal 18 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Felisitas Ndrot, M.Pd**  
**NIDN:08.0703.9003**

**Ignatius F. R. Bora, S.Fil., MA**  
**NIDN: 15.0102.901**

Diketahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Fransiskus De Gomes, S. Fil., M. Pd**  
**NIDN: 08.1110.8003**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TENTANG KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI PAUD SINAR LELENG**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh

**MARIA FRIDIYANTI DHEWA**

**NPM: 18.31.5143**

Skripsi ini telah dikoreksi dan disetujui untuk diajukan kepada tim penguji  
Pada 21 Juli 2022

Tim penguji

**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA**  
**SANTU PAULUS**  
**RUTENG, MANGGARAI**

**Petrus Redy Patus Jaya, S.Fil., M.Pd**  
**NIDN: 08.3005.8602**

Penguji II

**Felisitas Ndeot, M.Pd**  
**NIDN:08.0703.9003**

Penguji III

**Ignatius F. A. Hora, S.Fil., MA**  
**NIDN: 15.0182.7801**

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

**Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si**  
**NIDN: 08.2309.7304**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Fridiyanti Dhewa

NPM : 18315143

Program Studi : Pendidikan Guru PAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar Leleng"** adalah hasil karya saya sendiri kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan dituliskan dalam daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagai layaknya karya ilmiah. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bermasalah karena dianggap hasil plagiasi, maka saya siap bertanggung jawab.

Ruteng, 21 Juli 2022  
Pembuat Pernyataan



Maria Fridiyanti Dhewa  
NPM: 18315143

## **MOTO**

***BANYAK BERSYUKUR, KURANGI MENGELUH, HARGAI DIRIMU,  
HARGAI PROSESMU, NIKMATI SETIAP MOMEN DALAM HIDUP.***

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mencurahkan nikmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Fransiskus Lan dan Mama Martia Lalu yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendidik, memotivasi, menyemangati dan selalu mendoakan saya dalam setiap langkah yang ditempuh.
2. Kakak dan dan adik tercinta (Kakak Ilman, adik Miki, Revan, Ferdin) serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk saya.
3. Terima kasih untuk Kaka Lili yang memberi bantuan berupa laptop untuk melancarkan tulisan skripsi saya.
4. Teman-teman seperjuangan (Nensi, Voni, Veni, Putri) yang juga selalu mendukung serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan untuk penyusunan tulisan ini.
6. Almamaterku Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.
7. Bapak Kristo, mama Ida, Yevin sebo yang selalu memberikan dukungan dan membantu saya dalam setiap kesulitan.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah, cinta, berkat dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan pada Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng dengan judul **“Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar Leleng”**.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Servatius Lon, M.A., Rektor Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan sarjana di kampus ini.
2. Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan fasilitas untuk memudahkan penulisan proposal ini.
3. Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang juga mendukung penulis dengan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan akhir ini.
4. Felisitas Ndeot, M.Pd dan Ignatius Febryanto R.Bora S.Fil., MA, sebagai Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah meluangkan

waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Katolik Indonesia St.Paulus Ruteng, yang telah membekali penulis dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang menunjang penulis dalam melaksanakan perkuliahan.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata, penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan penulis dan kiranya tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Ruteng, 21 Juli 2022  
Penulis

Maria Fridiyanti Dhewa

## ABSTRAK

**Dhewa, Maria Fridiyanti, 2022.** *Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar Leleng Tahun Ajaran 2021/2022.* Skripsi. Ruteng: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing 1: Felisitas Ndeot, M. Pd Pembimbing II: Ignatius Febryanto R. Bora, S. Fil., MA.

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagian besar anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng dalam pemahaman tentang konsep bilangan masih sangat rendah. Pertama, anak belum mampu memahami konsep bilangan, kedua, anak belum mampu mengenal konsep angka yang disebut, ketiga, anak belum mampu mengurutkan bilangan dari angka yang paling kecil ke angka yang paling besar, keempat, pembelajaran mengenai konsep bilangan kurang menarik minat anak. Faktor permasalahan yaitu guru belum menggunakan media-media yang bervariasi, media yang menarik minat anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil dan proses penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng, Kecamatan Kota Komba Utara yang berjumlah 14 orang anak. Teknik pengumpulan data observasi dan instrument yang digunakan adalah checklist. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada pemahaman tentang konsep bilangan pada anak mulai dari pratindakan sebesar 30%, pada siklus 1 meningkat 50%, dan pada siklus 2 meningkat sebesar 70%. Berdasarkan data tersebut, presentase kenaikan pemahaman tentang konsep bilangan anak dapat dikatakan signifikan karena terus meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng.

***Kata kunci:*** *Penggunaan media bahan alam, pemahaman konsep bilangan*



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengertian Konsep Bilangan .....	8
2.1.1 Konsep Bilangan.....	8
2.1.2 Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan .....	11

2.1.3 Konsep Matematika Anak Usia Dini .....	13
2.2 Anak Usia Dini.....	15
2.2. 1    Pengertian Anak Usia Dini.....	15
2.2. 2    Karateristik Anak Usia Dini .....	17
2.2. 3    Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	25
2.3 Media Pembelajaran.....	26
2.3. 1    Pengertian Media Pembelajaran .....	26
2.3. 2    Pemilihan Media Pembelajaran .....	32
2.4 Media Bahan Alam .....	34
2.4.1    Pengertian Media Bahan Alam.....	34
2.4.2    Media Bahan Alam Yang Digunakan Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Konsep Bilangan AUD.....	35
2.4.3    Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Alam .....	36
2.5 Peneliatian Relevan.....	37
2.6 Kerangka Berpikir.....	38
<b>BAB 3 METEODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1    Jenis Penelitian .....	40
3.2    Subjek dan Objek Penelitian.....	40
3.3    Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
3.3.1    Tempat Penelitian .....	41
3.3.2    Waktu Penelitian.....	41
3.4    Desain Penelitian .....	42
3.5    Prosedur Penelitian .....	43

3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.7	Instrumen Penelitian .....	48
3.8	Teknik Analisis Data .....	54
3.9	Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	57
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>59</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
4.2	Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	62
4.2.1	Data Pratindakan .....	62
4.2.2	Siklus I .....	65
4.2.3	Siklus II .....	86
4.3	Interprestasi Hasil Analisis Data .....	103
4.4	Pembahasan.....	104
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>		<b>107</b>
5.1	Kesimpulan .....	107
5.2	Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Perencanaan Kegiatan Siklus 1 .....	45
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik PAUD Sinar Leleng .....	61
Tabel 4.2 Jumlah siswa PAUD Sinar Leleng.....	62
Tabel 4.3 Pra Siklus pengenalan konsep bilangan .....	63
Tabel 4.4 Kegiatan satu minggu siklus 1 .....	66
Tabel 4.5 Skenario bermain untuk siklus 1 .....	66
Tabel 4.6 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari ke-1.....	71
Tabel 4.7 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari ke-2.....	75
Tabel 4.8 Perkembangan pemahaman konsep bilangan hari ke-3 .....	79
Tabel 4.9 Perkembangan pemahaman konsep bilangan hari ke-4 .....	82
Tabel 4.10 Rekapitulasi pertemuan siklus 1 .....	83
Tabel 4.11 Kegiatan satu minggu siklus 2 .....	87
Tabel 4.12 Skenario bermain untuk siklus 2.....	87
Tabel 4.13 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari-1 .....	92
Tabel 4.14 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari-2 .....	95
Tabel 4.15 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari-3 .....	98
Tabel 4.16 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari-4 .....	100
Tabel 4.17 Rekapitulasi pertemuan siklus 2.....	101
Tabel 4.18 Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik .....	104

## DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Berpikir.....	38
Bagan Desain Penelitian .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lampiran Pratindakan.....	111
Lampiran 2 Hasil Siklus 1.....	124
Lampiran 3 Hasil Siklus 2.....	151
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian.....	159
Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	160
Lampiran 6 Dokumentasi.....	161

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan bagian dari aspek kognitif anak yang perlu dikembangkan dengan memberikan rangsangan atau stimulasi secara optimal sejak usia dini. Konsep bilangan merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, terutama pengenalan konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Sriningsih (Syafdaningsih, dkk., 2020: 14) konsep bilangan untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, mandiri, ilmiah dan rasional.

Pemahaman konsep bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat. Dengan memahami konsep bilangan, diharapkan anak dapat memahami konsep matematika lainnya. Salah satu konsep matematika yang dipelajari anak-anak usia dini ialah pengembangan kepekaan pada bilangan. Peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung. Kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa kualitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu, Hartneett dan Gelman (Seefeldt dan Wasik, 2008:

392). Ketika kepekaan pada bilangan berkembang, anak-anak mulai mengenal penafsiran-penafsiran dari kuantitas, seperti lebih banyak dan kurang banyak. Ketika kepekaan terhadap bilangan anak berkembang maka mereka menjadi semakin tertarik pada hitung – menghitung. Menghitung ini menjadi landasan bagi pekerjaan anak usia dini dengan bilangan, demikian menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 392).

Bilangan adalah pengalaman anak-anak sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang membantu anak memahami bilangan seperti menulis usia anak pada hari ulang tahun, membaca buku berhitung yang memperlihatkan angka-angka yang dihubungkan dengan kualitas sesuatu, menulis angka untuk tinggi dan berat badan mereka, membantu anak mempelajari nama-nama dan lambang-lambang bilangan yang dihubungkan dengan nama-nama bilangan itu. Pendapat lain dikemukakan oleh Yayuk (Syafdaningsih, dkk, 2020: 3) mendefenisikan matematika sebagai suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya bersifat logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Sedangkan menurut Montolalu (Syafdaningsih, dkk, 2020: 3) matematika adalah suatu sistem abstrak untuk pengalaman dalam mengorganisasikan serta mengurutkan. Adapun menurut Hyde dan Bizard (Syafdaningsih, dkk, 2020: 3) dapat diartikan bahwa matematika merupakan sebuah proses cara berpikir dan memahami kehidupan serta dunia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu bidang ilmu yang dapat melatih proses berfikir secara sistematis dan terorganisir dalam menyelesaikan suatu masalah.



Menurut Hurlock (Susanto, 2011: 107) seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan pada anak usia dini, konsep bilangan yang dipahami oleh anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak. Pengalaman yang dialami seorang anak mempengaruhi konsep bilangan anak. Memahami konsep bilangan melalui permainan sangat penting karena dengan permainan anak akan dengan mudah memahami maksud dari pelajaran tersebut. konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya. Dengan memahami konsep bilangan diharapkan anak dapat memahami konsep matematika yang lain. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan matematika bagi anak usia dini sangat berpengaruh terhadap kemampuan matematika anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pengenalan konsep bilangan harus dimuali sejak dini.

Bahan alam di lingkungan sekitar anak dapat dijadikan sarana pembelajaran dengan tujuan mengenalkan benda konkrit ke anak usia dini. Penggunaan benda konkrit seperti bahan alam sebagai sarana belajar mampu mendukung barbagai aspek perkembangan dalam diri anak seperti aspek kognitif, sosial emosional, bahasa. Lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam perkembangan tujuan, isi dan proses pendidikan pada anak usia dini. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungan. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dengan suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata

(Syukur dan Fallo, 2019: 2). Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan yang dijadikan sebagai media pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikan sehingga kegiatan pengajaran menjadi fungsi secara praktis.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 16-17 bulan Februari 2022, peneliti menemukan masalah umum yang berkaitan dengan matematika di PAUD Sinar Leleng Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur yaitu: dari 14 orang anak, sebanyak 70% anak belum mampu memahami konsep bilangan. Dalam hal ini, anak-anak mampu menyebutkan angka tapi belum mampu mengenal konsep angka yang disebut, dan anak juga belum mampu mengurutkan bilangan dari angka yang paling kecil ke angka yang paling besar.

Mengurutkan dan menghubungkan bilangan dalam pembelajaran mengenai konsep bilangan kurang menarik minat anak. Faktor utamanya yaitu guru-guru yang mengajar di PAUD Sinar Leleng hanya tamatan SMA dan belum menggunakan media-media yang bervariasi dalam proses pembelajaran, dan media yang menarik minat anak . Materi tentang konsep bilangan kurang mampu diterima oleh anak karena penyampaian materi hanya dituliskan di papan tulis, diucapkan, dilafalkan tanpa adanya penjelasan yang detail sehingga pembelajaran terlihat biasa saja, tidak ada yang baru, tidak menarik, dan kurang menumbuhkan minat anak. Media pembelajaran yang dimiliki di PAUD Sinar Leleng masih sangat terbatas. Tidak adanya poster gambar angka yang dipajang di dalam

ruangan kelas. Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar Leleng Kabupaten Manggarai Timur”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran mengenai konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu memahami konsep bilangan sebanyak 70%.
2. Anak belum mampu mengenal konsep angka yang disebut.
3. Anak belum mampu mengurutkan bilangan dari angka yang paling kecil ke angka yang paling besar.
4. Pembelajaran mengenai konsep bilangan kurang menarik minat anak.
5. Guru belum menemukan model, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk pengenalan konsep bilangan pada anak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, penulis hanya fokus pada masalah penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng.

#### **1.4 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana hasil penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui hasil penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng, Kecamatanh Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi siswa

Untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media bahan alam.

### 2) Bagi Guru.

Memberikan tambahan informasi tentang program yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media bahan alam.

### 3) Bagi Sekolah.

Menambah referensi kegiatan penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

## BAB 2

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Konsep Bilangan

##### 2.1.1 Pengertian Konsep Bilangan

Konsep berasal dari kata “*concept*” dengan maknanya yaitu gagasan, ide umum, atau rancangan pendapat dan pengertian yang sudah terdapat dipikirkannya Echolas dan Hasan (Putri dan Dewi, 2020: 491). Bilangan adalah sebuah konsep matematika yang menjadi penting untuk dipahami dan dimengerti anak, hal ini akan menjadi bagian utama penguasaan konsep pendidikan berikutnya. Konsep bilangan sering dihubungkan dengan aktivitas mengaitkan benda dengan lambang bilangan. Yulicha (Putri dan Dewi, 2020: 491) mengungkapkan bahwa mengenali konsep bilangan dalam pelajaran matematika bukanlah hanya sekedar melalui ungkapan lisan, melainkan perlu diiringi dengan benda atau mainan, tampilan model maupun gambar. Berdasarkan uraian tersebut, konsep bilangan merupakan konsep tentang angka bersifat abstrak dan menjadi bagian dasar dari matematika yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan kemampuan berhitung seseorang di kehidupan sehari-harinya. Dengan mengenal konsep bilangan sejak dini, akan memudahkan seseorang dalam meningkatkan kemampuan matematika.

Menurut Hartnett dan Gelman (Seefeldt dan Wasik, 2008: 392) salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak-anak usia 3-5 tahun ialah pengembangan kepekaan pada bilangan. Peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung. Kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa kuatitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Ketika kepekaan pada

bilangan berkembang, anak-anak mulai mengenal penafsiran-penafsiran dari kuantitas, seperti lebih banyak dan kurang banyak. Ketika kepekaan terhadap bilangan anak berkembang maka mereka menjadi semakin tertarik pada hitung-menghitung. Menghitung ini menjadi landasan bagi pekerjaan anak usia dini dengan bilangan NCTM (Seefeldt dan Wasik, 2008: 392).

Beberapa anak usia 4 tahun akan belajar nama-nama bilangan tetapi tidak akan mampu menilai lambang-lambangnyanya. Misalnya, mereka bisa menyebut satu, dua, tiga tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka 1 dengan kata satu. Anak usia 4 tahun belajar nama-nama bilangan dan sering bisa menyebutkan bilangan tanpa mengerti hubungan-hubungan kuantitas bilangan tersebut. Seringkali bilangan disebut seperti rangkaian kata-kata tanpa makna yang berkaitan dengan bilangan itu. Ini terjadi karena meski anak memiliki minat intrinsik terhadap bilangan dan hitungan, mereka tidak memahami hubungan satu lawan satu antara bilangan dan benda. Anak-anak usia 4 tahun tidak sepenuhnya mengerti konsep bilangan yang mereka istilahkan “satu” mewakili konsep dari sebuah benda dan istilah “dua” mewakili kuantitas dari dua benda dan seterusnya. Pengungkapan berulang dalam menghitung akan membantu anak mempelajari nama-nama bilangan dan urutan yang di ikuti bilangan itu. Ketika kepekaan terhadap bilangan berkembang, maka anak mulai mengerti bahwa kata “satu” menunjuk satu benda tunggal dan bahwa lebih banyak dari satu dihubungkan dengan bilangan-bilangan sesudahnya, dua, tiga, empat, lima dan seterusnya.

Menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 393) konsep bilangan dan keselarasan bilangan satu lawan satu menjadi lebih solid bagi anak usia 5 tahun. Anak-anak

melakukan lebih banyak usaha untuk menetapkan nilai bilangan pada benda yang mereka hitung. Kegiatan menghitung pada anak bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Mempelajari nama yang sesuai dengan bilangan juga merupakan bagian dari belajar tata cara berhitung Caufield (Seefeldt dan Wasik, 2008: 393). Bilangan adalah pengalaman anak-anak sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang membantu anak memahami bilangan seperti menulis usia anak pada hari ulang tahun, membaca buku berhitung yang memperlihatkan angka-angka yang dihubungkan dengan kualitas sesuatu, menulis angka untuk tinggi, dan berat badan, membantu anak mempelajari nama dan lambang bilangan.

Menurut Hurlock (Susanto, 2011: 107), seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, konsep yang dipahami oleh anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan. Konsep bilangan berhubungan dengan kata-kata, ketika anak mulai berbicara. Pengalaman yang dialami seorang anak mempengaruhi konsep bilangan anak. Sebab secara umum anak yang memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak belajar arti bilangan lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengalami pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Pemahaman konsep bilangan akan berkembang dengan cepat sampai pada peningkatan ke tahap pengertian mengenai penjumlahan. Konsep bilangan ini berhubungan dengan penambahan dan pengurangan sehingga secara bertahap konsep bilangan menjadi lebih jelas. Oleh karena itu memahami konsep bilangan melalui permainan sangat penting karena dengan permainan anak akan dengan mudah memahami maksud dari pelajaran tersebut.



Berdasarkan beberapa pendapat tentang pemahaman konsep bilangan, maka pemahaman tentang konsep bilangan anak usia dini adalah kemampuan untuk memahami bilangan secara logika matematis yang diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari melalui permainan dan kegiatan eksplorasi dengan menggunakan media konkret. Hal ini akan mempermudah anak mempelajari konsep matematika dari tahap konkret menuju ke tahap abstrak. Secara konseptual pemahaman tentang konsep bilangan anak usia dini adalah kepekaan mengenai bilangan dan operasi bilangan yang mencakup a) menyebutkan bilangan secara berurutan, b) membilang dengan benda, c) menghitung jumlah benda, d) membandingkan jumlah benda.

### **2.1.2 Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan**

Stimulasi adalah rangsangan terhadap kemampuan dasar anak supaya anak dapat berkembang dan bertumbuh semaksimal mungkin. Menurut Lubis (Putri dan Dewi, 2020: 491) kemampuan adalah sebuah kesiapan dalam melakukan sesuatu. Sementara menurut Suprahbawati (Putri dan Dewi, 2020: 491) konsep bilangan merupakan bagian dari matematika yang seharusnya ditingkatkan pada anak usia dini dalam hal keterampilan berhitung yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lisa (Putri dan Dewi, 2020: 491) pengenalan konsep angka bisa dikerjakan melalui 3 tahap yakni: 1) membilang, yakni menyatakan urutan bilangan, 2) mencocokkan semua benda dengan angka, 3) membandingkan antara kelompok benda guna mengetahui jumlah benda apakah sama, lebih sedikit, dan lebih banyak. Anak akan mampu memahami berbagai konsep bilangan apabila anak sering diajak dan dilibatkan menggunakan angka di kehidupan sehari-hari.

Menurut Gettman dalam (Putri dan Dewi, 2020: 492) pembelajaran berhitung yang memanfaatkan penggunaan metode Montessori, sebagai berikut:

1. Kelompok satu, kegiatan mengenalkan angka. Materi untuk mengenalkan angka berurutan ialah: a) balok bilangan, b) kertas angka, c) tabel nomor dengan balok angka, d) kotak spindel, e) nomor dan penghitung.
2. Kelompok dua, mengenalkan sistem desimal. Materi yang akan digunakan ialah: nomor kartu, yang mana bertujuan mengenali lambang desimal pada anak.
3. Kelompok tiga, mengenalkan belasan dan puluhan. Materi yang akan digunakan ialah: perkenalan puluhan, yang mana menghubungkan nama puluhan seperti sepuluh, duapuluh dan sebagainya serta yang bertujuan memperkenalkan anak agar anak mampu menghitung angka dari 1 hingga 99.
4. Kelompok empat, mengenalkan sistem operasi bilangan. Materi yang digunakan ialah: papan garis penjumlahan, papan garis pengurangan, papan perkalian dan papan pembagian yang digunakan untuk media belajar matematika.

Menurut teori Montessori dalam (Putri dan Dewi, 2020: 492) pemahaman konsep matematika dilakukan melalui penggunaan material-material konkret, mengikuti cara belajar dan kebutuhan anak. Montessori (Putri dan Dewi, 2020: 492) menggiring pemahaman kemampuan matematika anak melalui tiga tahap, yaitu: 1) memahami konsep kuantitas dan cara mengurutkan angka melalui material *number rods*, 2) memahami simbol-simbol yang mempresentasikan

kuantitas angka melalui material *sandpaper number*, 3) mempermudah anak menghubungkan antara simbol dan kuantitas angka dengan menggabungkan material konkret menggunakan simbol abstrak material *number rods* dengan simbol angka.

Menurut Sujiono dalam (Syukur dan Fallo, 2019: 3) diperlukan cara yang tepat dalam mengenalkan bilangan pada anak agar anak memahami tentang konsep bilangan. Perkembangan konsep mengenal bilangan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pengenalan kualitas atau jumlah yaitu anak-anak menghitung sejumlah benda yang telah ditentukan, dilakukan secara bertahap 1-5, 6-10 kemudian 11-20.
2. Menghafal urutan nama bilangan yaitu menyebutkan nama bilangan atau angka sesuai urutan yang benar.
3. Menghitung secara rasional dalam arti anak dikatakan memahami bilangan atau angka bila mampu menghitung benda sambil menyebutkan nama bilangannya, membuat korespondensi satu-satu, menyadari atau mengerti bahwa bilangan terakhir yang disebut mewakili total atau jumlah benda dalam satu kelompok Sujiono (Syukur dan Fallo, 2019: 3).

### **2.1.3 Konsep Matematika Anak Usia Dini**

Kemampuan matematika seseorang sangat dipengaruhi oleh penguasaan matematika sejak usia dini. Pengenalan pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan cara yang menyenangkan, menarik dan memberikan contoh yang

lebih konkrit yang menyebabkan anak bisa mempermudah dalam memahaminya. Sujiono (Putri dan Dewi, 2020: 494) pengembangan konsep matematika mempunyai ciri-ciri yakni: pemahaman konsep menghitung, penguasaan konsep jumlah, membedakan angka melalui cara memperlihatkan angka atau nomor menggunakan lambang maupun simbol.

Bagi anak matematika dijadikan sebagai cara dalam mempermudah anak untuk mengerti akan lingkungan dan pengalamannya dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi. Roopnarine (Putri dan Dewi, 2020: 494) tujuan adanya kemampuan matematika adalah sebagai suatu cara guna mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan keseharian yang melibatkan ruang, ukuran dan jumlah. Lisa (Putri dan Dewi, 2020: 494) pengenalan matematika mempunyai tujuan agar anak bisa mengerti mengenai konsep dasar belajar matematika, sehingga menjadikan anak mempunyai kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkatan yang lebih kompleks. Jadi, matematika adalah suatu konsep materi pembelajaran yang berhubungan dengan bilangan dan pengoperasiannya guna pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi utama pengenalan matematika anak usia dini ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis. Dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan diperlukan suatu stimulus yang baik dan sesuai tingkat perkembangannya agar pengetahuan mengenai angka dapat berkembang dengan baik. Dalam pembelajaran juga harus dirancang sedemikian rupa agar anak nyaman dan tertarik. Apabila anak tertarik maka anak tidak akan tertekan dan

informasi akan mudah masuk kedalam kognitif anak. Kemampuan melakukan konservasi atau mengenal bilangan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak pada awal masa sekolah karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di pendidikan formal di tingkat berikutnya.

## **2.2 Anak Usia Dini**

### **2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Berk dalam (Sujiono, 2012: 6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suryana (2013: 13) usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan anak. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan (*the golden age*), karena pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis.

Usia kritis dalam arti periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Namun apabila tidak maksimal dan optimal dalam stimulasinya, maka anak akan mendapatkan

kesulitan perkembangan dalam kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan. Anak memiliki pribadi yang unik. Karena dunia anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar, berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri. Kadang orang tua merasa tingkah anak lucu, menggemaskan, bahkan kadang menjengkelkan, tetapi itulah dunia anak. Sebagai orang tua, terlebih lagi bagi seorang pendidik, harus mampu mengenali dan memahami secara baik dunia anak.

Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif, nyaman yang memungkinkan potensi anak tumbuh dengan optimal. Semuanya dapat dimulai sejak masa bayi. Suasana yang penuh kasih sayang, mau menerima anak apa adanya, menghargai potensi anak, memberi rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, semua merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi unggul di masa yang akan datang. Anak juga memiliki dunia sendiri yang khas. Untuk itu dalam menghadapi mereka dibutuhkan adanya kesabaran, pengertian serta toleransi yang mendalam.

*National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi mengangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC dalam Suryana (2013:16) membagi anak usia dini menjadi 0 sampai 3 tahun, 3 sampai 5 tahun, dan 6 sampai 8 tahun. Menurut definisi ini, anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, seni, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, AUD adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

### **2.2.2 Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Suryana (2013:18) anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan

fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, karena melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang dimiliki. Anak belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatannya sendiri dan memuaskan dirinya sendiri. Mereka dapat menambah, mengurangi, serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini memungkinkan anak untuk dapat memecahkan masalahnya secara logis sesuai dengan sudut pandangnya.

Vassta Ross (Suryana, 2013:1.9)

2. Anak suka meniru.

Entah orang tua sadar atau tidak, apa yang orang tua ucapkan atau lakukan, tentu akan ditiru oleh anak-anak. Makanya sebagai orang tua atau pendidik harus memberikan contoh nyata atau keteladanan yang baik pada anak. Memang anak-anak adalah cerminan dari orang tuanya. Tetapi bukan hanya dari orang tua saja, tetapi anak juga akan meniru dari lingkungan sekitar, atau media lain seperti televisi, games, juga teman sebaya, dan saudara-saudaranya. Idealnya pola asuh dan perlakuan orang dewasa pada



anak bersifat konsisten. Keadaan lingkungan keluarga, sikap dan perlakuan orang dewasa terhadap anak tidak selalu mudah diupayakan. Tidak salahnya sebagai orang dewasa ikut terlibat dalam aktivitas bermain anak, baik sebagai pengamat, pengawas, dan pendidik. Sebagai orang tua berinisiatif mengenalkan hal-hal baik bagi anak dengan meluruskan perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan dengan cara menasehati, mencegah, dan melarang dengan cara yang baik.

3. Anak memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*).

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu anak yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, dan perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya.

4. Dunia anak adalah dunia bermain.

Dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, maka wajar saja jika dalam aktivitas anak sehari-hari lebih banyak bermain ketimbang belajar. Tetapi sebenarnya dari bermain itulah anak belajar. Banyak hal yang dapat diambil dari permainan-permainan anak, terutama bagi pembentukan sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak, misalnya: (1)

dengan bermain anak belajar menyadari peraturan, dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam permainan tersebut, (2) dengan bermain anak dapat belajar menyelesaikan masalah yang dihadapinya, (3) anak berlatih sabar menunggu giliran setelah teman-teman menyelesaikan permainan, (4) anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan hari esok akan ada peluang memenangkan permainan, (5) dengan bermain anak belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan. Dengan demikian, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dalam hal mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

5. Anak memiliki imajinasi dan fantasi.

Anak memiliki dunia tersendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga anak kaya dengan fantasi. Terkadang anak bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa. Hal ini disebabkan karena anak memiliki fantasi dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan

menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak merasa jenuh, bosan di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

#### 7. Anak masih berkembang

Tahap tumbuh kembang anak memang sangat menakjubkan. Bertumbuh berarti bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan. Indikator untuk mengetahui adanya pertumbuhan adalah adanya penambahan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Adapun berkembang adalah bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan anak yang lebih kompleks, meliputi kemampuan (a) sensori, yaitu kemampuan mendengar, melihat, meraba, merasa, dan mencium, (b) gerakan, yaitu terdiri dari gerak kasar, gerak halus, dan gerak kompleks, (c) berkomunikasi dan berinteraksi, misalnya tersenyum, menangis, dan bicara, (d) kognitif, yaitu kemampuan mengenal, membandingkan, mengingat, memecahkan masalah, dan kecerdasan, (e) bersosialisasi, kemandirian, kreativitas, dan moral spiritual.

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ tumbuh yang dipengaruhi. Misalnya kemampuan bicara merupakan hasil dari perkembangan sistem syaraf yang mengendalikan proses bicara. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan menunjukkan perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju. Menurut C.P. Chaplin dalam (Susanto,

2011:6) perkembangan adalah perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari sejak lahir hingga mati. Menurut Ismail (Susanto, 2011: 6) perkembangan menunjuk pada bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks pada pola yang terstruktur dan dapat diramal sebagai hasil proses pematangan dan belajar.

Adapun konsep pertumbuhan menurut Syarief (Susanto, 2011: 6) mengacu pada tercapainya kemampuan fisik yang lebih kompleks yang disebabkan karena bertambah besar dan banyaknya sel-sel tubuh. Maka pertumbuhan lebih bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan memantau pertambahan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, panjang lengan, kaki. Menurut Thantowi (Susanto, 2011:6) pertumbuhan adalah perubahan yang meningkat dalam ukuran sebagai akibat dari adanya perbanyakan sel-sel. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan individu baik secara struktur atau fungsi organ melalui kematangan dari proses belajar yang terjadi sepanjang hayat. Sedangkan pertumbuhan berarti perubahan atau kenaikan dalam ukuran secara keseluruhan fisik, seperti tulang, tinggi badan, berat badan, dan jaringan syaraf lainnya menjadi lebih sempurna.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak ditentukan oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan yang saling berinteraksi. Faktor genetik atau bawaan merupakan potensi dasar yang dibawa oleh manusia, dan faktor lingkungan memberikan kesempatan faktor genetik tersebut berkembang

secara optimal. Tahap pertumbuhan sejak konsepsi sampai usia 18 tahun secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Masa pralahir atau masa konsepsi, yaitu masa (*mudghah*) sejak pembuahan hingga kehamilan delapan minggu. Secara genetik pertumbuhan manusia diawali dari bertemunya sperma dan sel telur. Pada masa ini mengalami pertumbuhan yang cepat dalam pembentukan janin hingga menjadi bayi yang ada dalam kandungan ibu, pada masa kehamilan.
- b) Masa bayi, yaitu masa sejak lahir sampai usia satu tahun. Pada masa ini pertumbuhan bayi sangat cepat dan signifikan. Setiap hari bentuk dan ukuran bayi dapat dilihat pertumbuhannya secara fisik, berat badannya, dan tinggi badan.
- c) Masa balita, yaitu mulai usia 1-3 tahun.
- d) Masa prasekolah, yaitu anak berusia 4-5 tahun.
- e) Masa sekolah dasar, yaitu anak berusia 6-12 tahun.
- f) Masa remaja, yaitu masa pada saat anak berusia 12-18 tahun.

#### 8. Anak masih polos.

Jika anak mempunyai permasalahan, sebagai orang tua atau pendidik tidak boleh langsung menyalahkan anak, berintrospeksi terlebih dahulu. Pilihlah kata-kata yang tepat bila ingin mengkritik anak. Untuk menanamkan perilaku baik kepada anak, tentu harus dimulai dari kebiasaan dalam keluarga. Seperti hubungan kedua orang tua yang baik, pendidikan moral dan agama yang baik, merupakan modal bagi anak untuk mengembangkan

perilaku dan perkataan yang baik. Anak-anak memang sedang dalam proses belajar dan beradaptasi.

9. Tumbuhkan rasa percaya diri anak.

Beberapa teknik dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan cara sebagai berikut:

- a. Anak ingin merasakan bahwa dirinya berharga dan disayangi orang tuanya, sebagai orang tua harus mengekspresikan rasa sayang kepada anak agar tumbuh menjadi anak yang memiliki mental sehat dan bahagia.
- b. Tanggapi keluhan anak secara serius. Sekecil apapun keluhannya, sebagai orang tua dengarkan baik-baik dan jangan terburu-buru menyalakan anak dengan apa yang terjadi.
- c. Biarkan anak melakukan kesalahan. Karena dari situlah anak bisa belajar untuk menjadi lebih baik. Jangan selalu menghukum anak jika mereka berbuat kesalahan agar anak jadi tidak takut untuk mencoba dan mencoba lagi.
- d. Tertawalah bersama anak. Tertawa bersama anak akan membuatnya mengembangkan selera humor yang baik. Anak yang memiliki rasa tersebut akan tumbuh sebagai anak yang tangguh.
- e. Pujilah usaha si kecil. Sebagai orang tua jangan terlalu memperhitungkan hasilnya, tetapi lihatlah pada usaha dan kerja kerasnya untuk menghasilkan sesuatu.

- f. Biarkan anak mengerjakan tugas sederhana di rumah. Dengan melibatkan anak-anak pada kegiatan di rumah akan membantunya belajar tentang tanggung jawab.
- g. Jagalah rahasia anak baik-baik. Hargailah privasi anak jangan pernah memermalukan anak apabila di hadapan orang lain dan teman-temannya.
- h. Bantu anak berpenampilan dan berperilaku yang baik. Penampilan dan perilaku yang baik membantu anak menjadi lebih percaya diri. Karena anak akan diterima juga oleh orang lain dan lingkungan. Pakaian yang pantas, bersih, dan serasi akan membantu anak tampil bagus. Perilaku yang pantas dan bertata krama membantu anak mudah bergaul dengan orang lain termasuk lingkungan yang baru.

### **2.2.3 Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

Susanto (2011: 58) mengidentifikasi karakteristik perkembangan kognitif anak berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan tugas perkembangan pada masa anak pra sekolah sebagai berikut:

1. Memahami konsep berlawanan; kosong/ penuh atau ringan/ berat.
2. Menunjukkan pemahaman mengenai di dasar/ di puncak, di belakang/ di depan, di atas/ di bawah.
3. Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar.
4. Sengaja menumpuk kotak atau gelang dengan sesuai ukuran.

5. Mengelompokan benda yang memiliki persamaan; warna, bentuk, ukuran dan mampu mengetahui umurnya.
6. Mencocokkan segitiga, persegi panjang, dan wajik. Menyebutkan lingkaran dan kotak jika diperlihatkan.
7. Memahami konsep lambat/ cepat, sedikit/ banyak, tipis/ tebal, sempit/ luas.
8. Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu terlepas, jika haus, dan jika mau keluar saat hujan.
9. Menghitung angka sebanyak empat sampai tujuh benda.
10. Merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan.
11. Mengenal huruf kecil dan huruf besar dan mengenal dan membaca tulisan yang sering dilihat di sekolah dan di rumah.
12. Mengenal dan menghitung angka sampai 20.
13. Mengetahui letak jarum jam untuk kegiatan sehari-hari.
14. Menceritakan kembali buku cerita bergambar dengan tingkat ketepatan yang memadai.
15. Paham mengenal konsep arah; di tengah/ di pojok, kiri/kanan.
16. Mengkasifikasikan angka, tulisan, buah, dan sayur.

## **2.3 Media Pembelajaran**

### **2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harifiah berarti perantara atau pengantar. Menurut



Gerlach dan Ely dalam (Latif, dkk., 2014: 151) media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam dunia pendidikan istilah alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pendidikan atau media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat anak, media pembelajaran juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Latif, dkk (2014:152) jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*), dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan,

dan menentukan sikap. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap fungsi alat indra anak. Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif. Penggunaan media lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap isi pembelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa murid kedalam suasana senang dan gembira, dan ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat anak untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat memberikan kesan pembelajaran yang hidup dan bermuara kepada peningkatan pemahaman belajar anak terhadap materi yang diajarkan. Jadi sasaran akhir media adalah memudahkan belajar untuk anak.

Jenis media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari jenisnya yaitu dibedakan menjadi media visual, media audio, dan media audio-visual. Berikut adalah pengertian ketiga media tersebut:

1. Media Visual atau media grafis

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut dengan indra penglihatan. Pesan dituang dalam

bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan mudah, biayanya relatif murah. Pada lembaga PAUD yang didaerah perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi tentu sangat menguntungkan, sehingga pembelajaran dapat ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan. Namun pada umumnya lembaga PAUD di daerah pedesaan, dapat menggunakan media visual lainnya yang dapat dijangkau dengan harga relatif murah, dan dapat pula dengan cara membuat sendiri. Beberapa contoh media grafis yang digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya yaitu:

- a) Gambar atau foto yang mempunyai sifat konkret yang dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah, harga murah, mudah didapat, dan mudah digunakan. Ada enam syarat gambar atau foto yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan:
  - 1) Auntenik (jujur atau sebenarnya)
  - 2) Sederhana (poin-poin jelas)
  - 3) Ukuran relative
  - 4) Mengandung gerak atau perbuatan (menunjukkan objek dalam aktivitas tertentu)
  - 5) Gambar atau foto karya siswa sendiri akan lebih baik.
  - 6) Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- b) Sketsa: gambar sederhana, atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya. Sketsa dapat dibuat secara cepat saat guru menerangkan dengan tujuan mencapai inti yang dibahas.
- c) Diagram: sebagai suatu gambar yang sederhana menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram, atau skema menggambarkan struktur dari objek secara garis besar.
- d) Bagan: mempunyai fungsi pokok menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.
- e) Grafik: gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis, atau gambar, untuk melengkapinya sering kali menggunakan simbol-simbol verbal.
- f) Kartun: suatu gambar interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.
- g) Poster: gambar yang berfungsi untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.
- h) Peta dan globe: berfungsi untuk menyajikan data-data dan informasi tentang lokasi.

## 2. Media Audio.

Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan

para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

### 3. Media Audio-Visual.

Media audio-visual adalah media yang merupakan kombinasi audio dan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar bisa dilihat oleh sasaran, ada kalanya media ini disertai dengan rekaman audio. Contohnya program video/televisi pendidikan dan program slide suara, film rangkai.

Semua jenis media pembelajaran meningkatkan peran untuk memungkinkan siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran yang berbeda. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta

mengungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

### **2.3.2 Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Sadiman dalam (Latif, dkk.,2014:155) pemilihan media pembelajaran sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan wawasan, dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Kriteria untuk pemilihan media pembelajaran merupakan patokan yang harus dijadikan pegangan bersama. Kriteria tersebut diperlukan agar dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna tinggi. Dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran itu dipilih.
3. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai guru, anak, maupun dari kepentingan lembaga. Dengan demikian kepentingan kedua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang dirugikan.

4. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan.
5. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain dengan tujuan, sesuai dengan dunia anak, sederhana.

Dalam pembuatan media pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Media pembelajaran yang digunakan hendaknya multiguna. Multiguna disini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.
- b) Bahan mudah didapat dilingkungan sekitar dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas.
- c) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak. Aspek keselamatan anak merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran.
- d) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak.
- e) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sasaran dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

## **2.4 Media Pembelajaran Bahan Alam**

### **2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran Bahan Alam**

Bahan alam terdiri dari dua suku kata, yaitu bahan dan alam. Menurut (Mufidah dan Purwanti, 2020: 53) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain. Sedangkan alam merupakan lingkungan kehidupan. Jadi, bahan alam yaitu barang yang akan dibuat menjadi barang lain yang diperoleh dari lingkungan. Bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam. Menurut (Syukur dan Fallo, 2019: 4) lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan pada anak usia dini. Tujuan pendidikan pada anak usia dini di antaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya.

Menurut Lasaiba (Syukur dan Fallo, 2019: 4) dimana ide dasarnya adalah pendidikan dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan, memahami, dan menerapkan secara langsung proses belajar dari berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan kini maupun di masa yang akan datang. Alam yang ada sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini. Bila melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar hasilnya akan lebih bermakna dan



bernilai, sebab anak dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, yaitu keadaan yang alami. Sehingga peristiwa dan keadaan lebih nyata, lebih faktual, dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Contoh bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada AUD yaitu seperti batu-batuan, kayu atau lidi, biji-bijian, daun dan sebagainya.

#### **2.4.2 Media Bahan Alam yang digunakan untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Konsep Bilangan AUD**

Menurut Setiani dalam (Musfiroh Tatminingsih, 2019: 69) menjabarkan bahan alam yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia dini sebagai berikut:

1) Batu-batuan

Batu-batuan dapat digunakan sebagai alat berhitung, bunyi-bunyian, dan dapat disusun menjadi bentuk angka.

2) Biji-bijian dapat digunakan sebagai alat berhitung, dirangkai menjadi hiasan, dan dapat membantu anak membedakan biji-bijian dalam hal ini dapat meningkatkan perkembangan kognitif.

Kayu atau lidi

Digunakan sebagai bahan untuk membuat alat permainan, seperti mobil-mobilan. Kayu yang berupa ranting dapat digunakan sebagai alat berhitung.

### 3) Daun

Daun digunakan untuk pengenalan bentuk, pola, warna yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

#### **2.4.3 Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Alam**

Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan antara lain:

1. Menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
2. Praktis dan mudah dilakukan tidak memerlukan peralatan khusus.
3. Pembelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
5. Lebih komunikatif sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa.
6. Menambah media bermain.
7. Memotivasi guru untuk mengembangkan dirinya secara kreatif untuk menciptakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

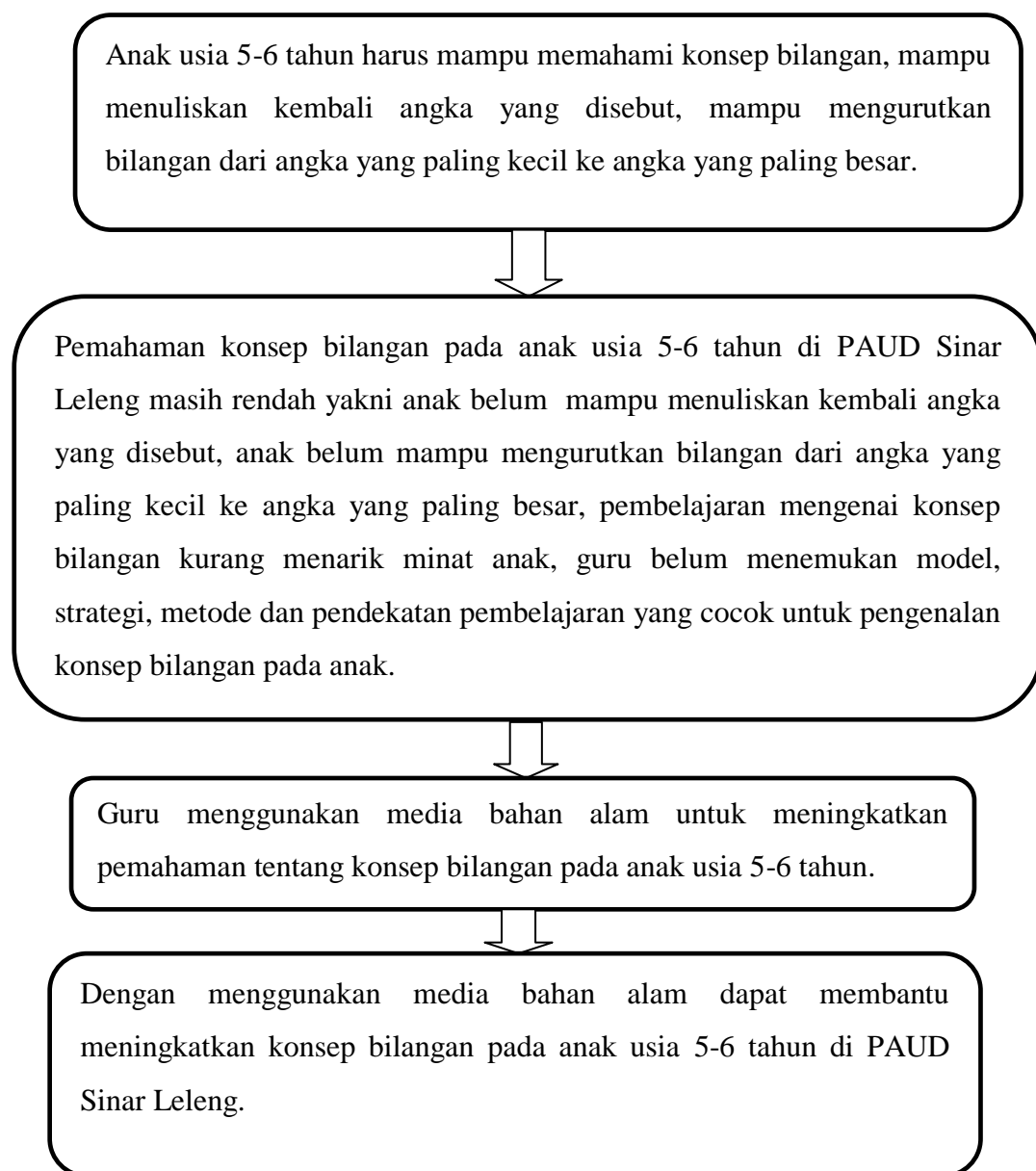
## 2.5 Penelitian Relevan

Penelitian tentang penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada AUD telah banyak dilakukan oleh:

1. Siti Mufidah dan Elly Purwanti (2020), dengan judul “Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Lambang Bilangan Pada Anak”. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini lebih mengacu kepada pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan pemahaman lambing bilangan sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lebih mengkaji tentang penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada AUD.
2. Winarsih dan Masudah (2017), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Biji-Bijian Pada Kelompok A Di TK Darul Hikmah 2 Karanganyar Karanganyar”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini lebih mengacu kepada meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media biji-bijian. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lebih mengkaji tentang penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan.
3. Abdul Syukur dan Yulianty Thabita Fallo (2019), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam”. Penelitian ini membuktikan bahwa peneliti bersama-sama mengkaji tentang penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang

konsep bilangan pada anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti ini lebih mengacu pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan berbasis alam, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lebih mengkaji tentang penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan konsep bilangan pada AUD.

## 2.6 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.6 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan Table Kerangka berpikir di atas dapat dideskripsikan bahwa anak-anak yang berusia 5-6 tahun harus mampu memahami konsep bilangan, mampu menuliskan kembali angka yang disebut, mampu mengurutkan bilangan dari angka yang paling kecil ke angka yang paling besar. Namun hal ini tidak sesuai dengan fakta di lapangan yaitu anak-anak di PAUD Sinar Leleng pemahaman tentang konsep bilangan masih sangat rendah. Dikatakan rendah karena anak belum mampu menuliskan kembali angka yang disebut, anak belum mampu mengurutkan bilangan dari angka yang paling kecil ke angka yang paling besar, pembelajaran mengenai konsep bilangan kurang menarik minat anak, guru belum menemukan model, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk pengenalan konsep bilangan pada anak.

Untuk mengatasi masalah di atas, hal yang paling penting adalah menekankan peran guru dalam pembelajaran. Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan dengan menggunakan metode, model, strategi yang baik bagi anak. Dengan penggunaan media bahan alam dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan proses pembelajaran berbasis alam pada materi pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Pengertian PTK menurut Kurt Lewin dan Kemmis (Majir, 2014: 4) adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran, praktik-pratik sosial atau pendidikan yang dilaksanakan. Majir, 2014: 5 PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakuakn oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui upaya perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan mendorong para guru untuk berinovasi dalam mengajar tidak hanya terpaku pada kurikulum yang ada. PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah anak berusia 5-6 tahun yang berada pada kelompok B. Anak usia 5-6 tahun tingkat pemahaman tentang konsep bilangan

sedang berkembang. Oleh sebab itu, perlunya tindakan lebih lanjut terhadap masalah yang dialami oleh kelompok B di PAUD Sinar Leleng karena kemampuan memahami konsep bilangan belum berkembang dengan baik, maka kelompok tersebut menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian adalah semua anak kelompok B PAUD Sinar Leleng yang berjumlah 14 orang anak. Objek penelitian ini adalah penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertempat di PAUD Sinar Leleng, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan seperti yang ada pada tabel berikut ini:

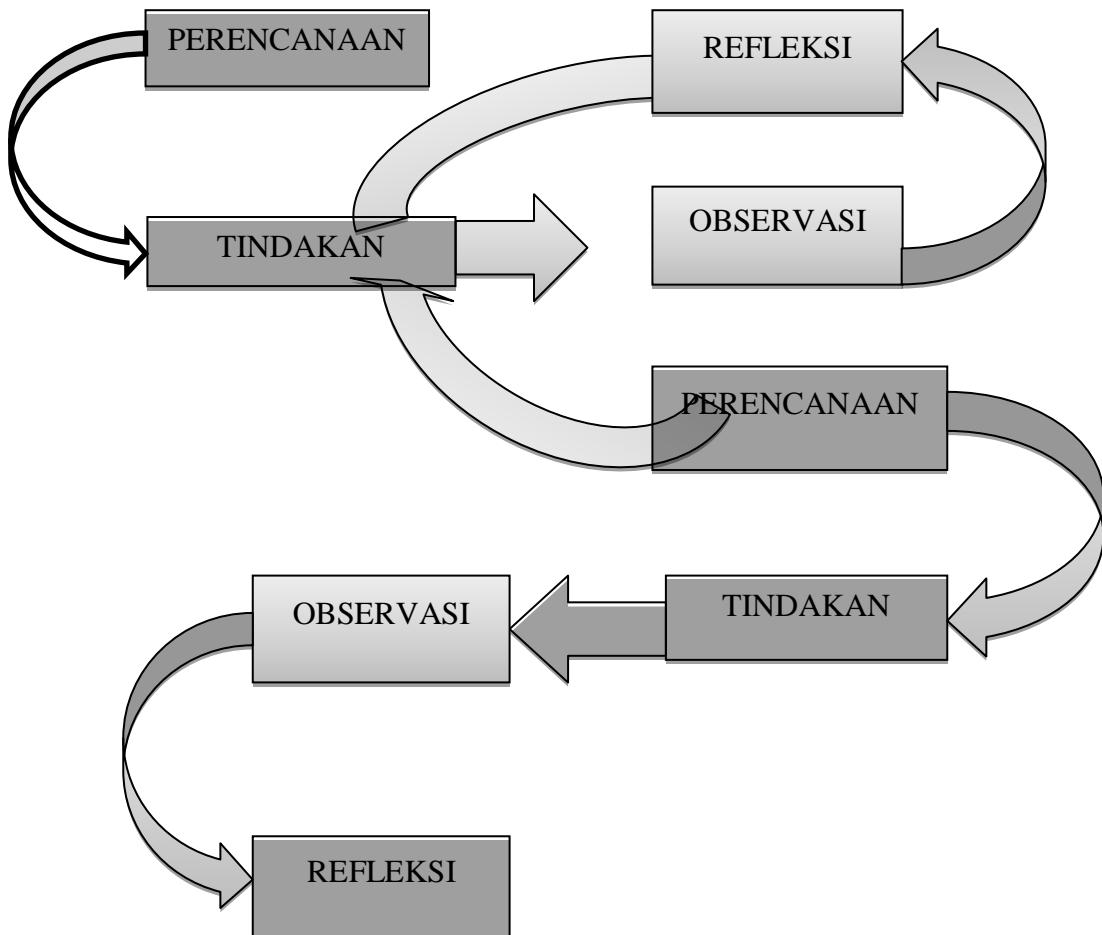
**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian						
		Bulan/Tahun 2022						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengesahan Judul	✓						
2	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓				

3	Seminar Proposal				✓			
4	Ujian Skripsi							✓

### 3.4 Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar : Model Penelitian Tagart dan Kemmis (Parnawi, 2020:12)**



### **3.5 Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui dua siklus untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media bahan alam. Pada siklus 1 dan II terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini ditempuh untuk membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa di dalam kelas.

#### **1. Siklus 1**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus 1 yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

##### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu:

- 1) Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas tema dan sub tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran.
- 3) Menentukan tempat atau lingkungan sebagai sumber belajar.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas anak.
- 5) Mempersiapkan media dan alat-alat pendukung yang diperlukan.

b. Tindakan

- 1) Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam ruangan kelas namun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di luar ruangan kelas.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran.
- 3) Membuat suasana belajar sebaik mungkin dan memberikan semangat, motivasi anak untuk belajar.
- 4) Peneliti memberikan kesempatan dan membimbing anak untuk mengadakan praktik langsung terhadap objek yang dipelajari.

c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah cara yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Pada tahap ini peneliti mengamati, merekam kegiatan pembelajaran siswa untuk mendapatkan data-data dari hasil pembelajaran. Pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas anak. Hasil observasi digunakan untuk menentukan jenis tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh baik dari aktivitas anak maupun hasil belajar, akan dianalisis menggunakan perhitungan data penilaian

pada masing-masing siklus. Analisis ini merupakan kegiatan refleksi untuk menentukan apakah tindakan yang dilalui sudah sesuai harapan, atau masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

*Tabel 3.2 Perencanaan Kegiatan Siklus 1 pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD*

*Sinar Leleng*

No	Rencana Pertemuan	Kegiatan	Metode	Alat/bahan	Tekni Penilaian
1.	Selasa,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10, 10-1 secara berurutan.</li> <li>2. Menulis kembali angka yang disebut 1-10.</li> <li>3. Menulis angka yang sesuai dengan jumlah biji jagung</li> </ol>	Tanya jawab	Biji jagung, buku, pulpen,	Cecklist, observasi
2.	Rabu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung jumlah jari-jari daun singkong.</li> <li>2. Menulis angka disetiap jari-jari daun singkong</li> </ol>	Tanya jawab	Daun singkong, pulpen, buku	Cecklist Observasi
3.	Kamis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi angka yang hilang</li> <li>2. Menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan</li> </ol>	Tanya jawab	Buku, pilpen, biji jagung, papan angka	Cecklist observasi
4.	Jumad	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengitung jumlah benda</li> <li>2. Menentukan banyak dan sedikitnya benda</li> <li>3. Menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10</li> </ol>	Tanya jawab	Berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran (batu, biji-bijian, lidi, daun)	Cecklist, observasi

## 2. Siklus 2

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus 2 yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu:

- 1) Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas tema dan sub tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran.
- 3) Menentukan tempat atau lingkungan sebagai sumber belajar.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas anak.
- 5) Mempersiapkan media dan alat-alat pendukung yang diperlukan.

### b. Tindakan

- 1) Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam ruangan kelas namun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di luar ruangan kelas.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran.
- 3) Membuat suasana belajar sebaik mungkin dan memberikan semangat, motivasi anak untuk belajar.
- 4) Peneliti memberikan kesempatan dan membimbing anak untuk mengadakan praktik langsung terhadap objek yang dipelajari.

c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah cara yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Pada tahap ini peneliti mengamati, merekam kegiatan pembelajaran siswa untuk mendapatkan data-data dari hasil pembelajaran. Pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas anak. Hasil observasi digunakan untuk menentukan jenis tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh baik dari aktivitas anak maupun hasil belajar, akan dianalisis menggunakan perhitungan data penilaian pada masing-masing siklus. Analisis ini merupakan kegiatan refleksi untuk menentukan apakah tindakan yang dilalui sudah sesuai harapan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan. Teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Ceck List

Kegiatan ceck list dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan yang dicapai oleh anak. Dengan menggunakan ceck list peneliti dengan mudah mengetahui pencapai dari anak. Kegiatan ceck list

dilakukan dengan mengisi kategori perkembangan anak sesuai dengan perkembangannya. Kategori tersebut sesuai dengan pendidikan anak usia dini yaitu BB, MB, BSH, BSB. Pada tabel ceck list terdapat indikator perkembangan yang akan dilihat pada diri anak. Perkembangan yang diteliti pada format ceck list adalah meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran anak pada setiap siklus dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media bahan alam.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam melakukan penelitian, antara lain:

#### 1. Check List

Nama Anak:

Usia:

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
Pemahaman konsep bilangan anak usia 5-	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10				

6 tahun		Anak dapat menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil, 10-1				
		Anak dapat menyebutkan angka yang ditunjuk oleh guru				
		Anak dapat menuliskan lambang bilangan 1-10				
	Membilang dengan benda	Anak dapat membilang dengan benda				
		Anak dapat menuliskan angka yang hilang menggunakan media biji				

		Anak dapat menyusun daun sesuai dengan angka 1-10				
	Menghitung jumlah benda	Anak dapat menghitung jumlah benda				
		Anak dapat menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan				
	Membandingkan jumlah benda	Anak dapat menentukan benda yang jumlahnya banyak				
		Anak dapat menentukan benda yang jumlahnya sedikit				
		Anak dapat menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda				



## 2. Instrumen observasi

Indikator	Item Pertanyaan	Kategori				Deskripsi
		BB	MB	BSH	BSB	
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10					Anak dikatakan Belum Berkembang (BB), apabila anak belum mampu
	Anak dapat menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil, 10-1					mampu menyebutkan bilangan 1-10, sebaliknya anak dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila
	Anak dapat menyebutkan angka yang ditunjuk oleh guru					anak sudah mampu menyebut angka 1-10 secara berurutan tanpa
	Anak dapat menuliskan lambang bilangan 1-10					adanya bantuan.

Membilang dengan benda	Anak dapat membilang dengan benda					Anak dikatakan Belum Berkembang (BB) apabila
	Anak dapat menuliskan angka yang hilang menggunakan media biji					anak belum bisa membilang dengan benda, sebaliknya apabila anak dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila
	Anak dapat menyusun daun sesuai dengan angka 1-10					anak sudah mampu membilang dengan benda tanpa bantuan orang lain.
Menghitung jumlah benda	Anak dapat menghitung jumlah benda					Anak dikatakan Belum Berkembang (BB), Apabila
	Anak dapat menyusun jumlah biji disetiap angka yang					anak belum mampu menghitung jumlah benda,

	disediakan					sebaliknya anak dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak sudah sudah bisa menghitung jumlah benda dengan baik dan benar tanpa bantuan orang lain.
Membandingkan jumlah benda	Anak dapat menentukan benda yang jumlahnya Banyak					Anak dikatakan Belum Berkembang (BB), apabila anak belum
	Anak dapat menentukan benda yang jumlahnya sedikit					mampu menentukan banyak dan sedikitnya benda,

	Anak dapat menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda				sebaliknya apabila anak dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak sudah mampu menentukan banyak dan sedikitnya benda.
--	--	--	--	--	---

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 338) analisis data adalah proses untuk mencari, menyusun, secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami dan temuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain secara rinci. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:337-345) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka peneliti secara teliti untuk mereduksi data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang

sudah direduksi oleh peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah membuat penyajian data dari data yang telah direduksikan. Tujuan penyajian data adalah agar data hasil reduksi terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas sehingga makin mudah dipaahami. Hal ini dapat mempermudah peneliti untuk memahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari teks, sehingga peneliti dengan mudah mengambil kesimpulan yang tepat.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan bisa terjadi diawali dengan kesimpulan yang belum sempurna atau bersifat sementara. Kesimpulan bersifat sementara berarti kesimpulan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid pada saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi lebih bermakna dan lebih jelas. Dengan demikian, kesimpulan atau verifikasi data dilakukan dengan melihat kembali reduksi data, penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Pada tahap ini, peneliti lebih mengutarakan pada kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga data tersebut

menjadi bukti untuk menjawab permasalahan yang ada. Tekni analisis data yang berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

X= Presentase yang akan dicapai

F= Skor yang didapat

N= Jumlah siswa

Skor penilaian:

BB: Belum Berkembang skor 1

MB: Mulai Berkembang skor 2

BSH: Berkembang Sesuai Harapan skor 3

BSB: Berkembang Sangat Baik skor 4

Dari hasil pengamatan dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui skor maksimal yang dicapai. Dari 12 item pertanyaan dengan skala 1 sampai 4. Jika dari semua aspek diberi skor capaian adalah  $12 \times 1 = 12$  sedangkan jika setiap aspek diberi skor 4 maka skor pencapaiannya  $12 \times 4 = 48$ . Jadi untuk rentangan  $48 - 12 = 36$ . Hasil pengurangan dari rentangan tertinggi dan terendah dibagi dengan 4, jumlah kategori penilaian 4. Jadi,  $36 : 4 = 9$

$$12 + 9 = 21$$

$$21 + 9 = 30$$

$$30 + 9 = 39$$

Maka kategori aktivitas anak adalah sebagai berikut:

No	Rentangan skor	Kategori
1.	$x < 21$	BB
2.	$21 \leq x < 30$	MB
3.	$30 \leq x < 39$	BSH
4.	$x > 39$	BSB

### 3.9 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan sebesar 70% dalam penelitian ini, keberhasilan sebuah siklus ditentukan oleh kegiatan anak. Suatu siklus dikatakan berhasil apabila hasil yang diperoleh oleh anak mencapai kriteria keberhasilan yang telah disepakati dengan kolaborator sebesar 70% dengan kategori berkembang sesuai harapan atau konsisten. Tujuan dari melaksanakan tindakan ini yaitu, Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sinar Leleng.

Kriteria keberhasilan 70% ini mempertimbangkan 3 hal yaitu:

1. Intake/ kemampuan rata-rata siswa.

Berdasarkan kemampuan rata-rata yang dimiliki oleh siswa dari hasil observasi awal ditemukan anak yang berada pada tingkat capaian berkembang sesuai harapan yaitu 30%, yang berarti sebagian besar masih berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

## 2. Kompleksitas.

Dari kegiatan permainan dalam pembelajaran mengenai pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media bahan alam mudah dilakukan oleh anak. Maka dari itu anak dapat mencapai target yang ditentukan.

## 3. Daya Dukung.

- a. Guru yang akan membantu peneliti dalam penelitian penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.
- b. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan akan dilengkapi dengan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- c. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran praktis, menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
- d. Media pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan anak serta mendukung tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut ditetapkan target capaian perkembangan setiap individu sampai pada tingkat capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan tingkat capaian individu maka presentase kelas yang diharapkan sesuai dengan kesepakatan bersama guru adalah 70% untuk anak yang pada kondisi awalnya berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), 100% untuk yang pada kondisi awal berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Data Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di PAUD Sinar Leleng, di desa Paan Leleng, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur. PAUD Sinar Leleng didirikan pada tahun 2015. Adapun identitas lembaga, visi, misi, dan tujuan PAUD Sinar Lenang sebagai berikut:

Nama PAUD	: Sinar Leleng
NPSN	: 69928327
Jenjang Pendidikan	: KB
Status Sekolah	: Swasta
RT/RW	: 001/001
Kode Pos	: 86572
Desa	: Paan Leleng
Kecamatan	: Kec. Kota Komba Utara
Kabupaten/Kota	: Kab. Manggarai Timur
Provinsi	: Pov. Nusa Tenggara Timur
SK Pendirian Sekolah	: 420/2450/PPO
Tanggal SK Pendirian	: 2015-12-08
Status Kepemilikan	: Lainnya
SK Izin Operasional	: 420/2450/PPO/XII/2015

Tanggal SK Izin Operasional	: 08/12/2015
NPWP	: 43.382.718.5-924.000
Email	: <a href="mailto:paudsinarleleng@gmail.com">paudsinarleleng@gmail.com</a>
Kepala Sekolah	: Melsia Afrita Rudis
Operator Pendataan	: Irenius Baru
Akreditasi	:
Kurikulum	: Kurikulum 2013

## 2. Visi Misi Sekolah

### a. Visi

Mewujudkan anak berakhlak, cerdas, terampil, sehat, mandiri sejak dini.

### b. Misi

- 1) Menjadikan anak beriman dan berkepribadian baik.
- 2) Membentuk karakter serta mandiri.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk masuk kejenjang pendidikan selanjutnya.
- 4) Mengembangkan potensi terhadap anak didik.

### c. Tujuan

Mewujudkan anak yang cerdas, jujur, disiplin, sopan, berkarakter sejak dini dan menjadikan anak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Memberdayakan orang tua dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

### 3. Keadaan guru dan siswa

#### a. Keadaan guru

Guru adalah pelaksanaan dan pengembang program kegiatan dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan anak didiknya. Tenaga pendidik di PAUD Sinar Leleng terdiri dari tiga orang pendidik yang latar belakang tamatan SMA dan untuk pengelolanya latar belakang pendidikan S1.

*Tabel 4.1 Tenaga Pendidik PAUD Sinar Leleng*

No	Nama Pendidik	JK	Pendidikan Terakhir
1.	Melsia Afrita Rudis, A.MA	P	S1
2.	Anmaria Redi Tarsikal	P	SMA
3.	Anisika Dahung	P	SMA
4.	Rosdiana Aveliana	P	SMA

#### b. Keadaan siswa

Siswa adalah individu yang sangat penting dalam lembaga pendidikan dan sebagai obyek pendidikan yang akan di didik oleh pendidik guna untuk menjadi anak yang cerdas dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan. Siswa yang ada di PAUD Sinar Leleng tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 20 orang anak dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa PAUD Sinar Leleng

No	Kelompok/umur	JK		Jumlah
		P	L	
1.	4 Tahun	2	4	6
	5-6 Tahun	10	4	14
				20 orang anak

## 4.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

### 4.2.1 Data Pratindakan

Penelitian dilakukan di PAUD Sinar Leleng, Desa Paan Leleng, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur. Tujuan dari penelitian yaitu penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dan instrumennya check list.

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah dengan menggunakan observasi awal (pra tindakan). Penelitian pratindakan merupakan penelitian sebelum dilaksanakan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan tindakan. Sebelum melakukan tindakan, pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng belum berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan, ketika guru menyuruh anak untuk menyebut dan menuliskan kembali angka, disini masih ada anak yang belum mampu menyebut dan menuliskan angka. Tujuan dari kegiatan pra siklus yaitu untuk mengetahui lebih awal tentang pemahaman konsep bilangan pada anak.

Penelitian terhadap anak di PAUD Sinar Leleng pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menggunakan 4 indikator kemampuan konsep bilangan dan indikator tersebut diturunkan menjadi 12 item pertanyaan. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut: skor 1 jika anak belum bisa sama sekali (BB), skor 2 jika anak bisa walau dibimbing (MB), skor 3 jika anak bisa walau diingatkan (BSH), skor 4 anak bisa dengan mandiri (BSB).

Kondisi awal pemahaman konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal penelitian.

4.3 Tabel prasiklus pengenalan konsep bilangan

Nama Anak	Item Pertanyaan												Skor	Kategori
	Indikator 1				Indikator 2			Indikator 3		Indikator 4				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	31	BSH
Tika	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	33	BSH
Bi	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	29	MB
Aleski	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	28	MB
Juanda	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27	MB
Luna	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	26	MB
Fili	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	28	MB
Naya	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	30	BSH
Sindi	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	29	MB
Nari	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	28	MB
Jumlah siswa yang mencapai kategori BSH												3		
Jumlah siswa yang mencapai kategori MB												7		
<p>1-4 (indikator 1) menyebutkan lambang bilangan 1-10.</p> <p>5-7 (indikator 2) membilang dengan benda.</p> <p>8-9 (indikator 3) menghitung jumlah benda.</p> <p>10-12 (indikator 4) membandingkan jumlah benda.</p>												<p>Keterangan:</p> <p>BB: Belum Berkembang</p> <p>MB: Mulai Berkembang</p> <p>BSH: Berkembang Sesuai Harapan</p>		

	BSB: Berkembang Sangat Baik
--	-----------------------------------

Dari data yang diperoleh pada penelitian penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng sebelum diberi tindakan rata-rata pemahaman tentang konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada pra siklus berada pada kategori belum berkembang tidak ada berarti 0%, anak yang mulai berkembang sebanyak 7 anak, berarti 70% , sedangkan anak berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak berarti 30% dan anak yang berkembang sangat baik tidak ada berarti 0%.

Setelah diperoleh skor melalui observasi anak, langkah selanjutnya yaitu memberikan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak dengan menggunakan media bahan alam. Tindakan dilakukan secara bertahap terlebih dahulu dari siklus 1 dengan rangkaian kegiatan yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10, membilang dengan benda, menghitung jumlah benda, membandingkan jumlah benda. Pembelajaran yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam seminggu.

#### **4.2.2 Siklus 1**

Adapun langkah-langkah yang ada pada kegiatan siklus 1, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian hal yang pertama dilakukan yaitu melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tema dan sub tema

yang akan diajarkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Adapun perencanaan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti yang akan diajarkan kepada anak yaitu:

*Tabel 4.4 Kegiatan satu minggu siklus 1*

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Selasa, 7 Juni 2022	Pertemuan 1	Tema:Tumbuhan Sub tema: Daun Singkong
2.	Rabu, 8 Juni 2022	Pertemuan 2	Tema: Tumbuhan Sub tema: biji
3.	Kamis, 9 Juni 2022	Pertemuan 3	Tema:Tumbuhan Sub tema: kayu
4.	Jumad, 10 Juni 2022	Pertemuan 4	Tema/Sub tema: Mengenal angka

*Tabel 4.5 Skenario bermain untuk siklus 1*

No	Rencana Pertemuan	Kegiatan	Metode	Alat/bahan	Tekni Penilaian
1.	Selasa,	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10, 10-1 secara berurutan. 2. Menulis kembali angka yang disebut 1-10. 3. Menulis angka yang sesuai dengan jumlah biji jagung	Tanya jawab	Biji jagung, buku, pulpen,	Cecklist, observasi
2.	Rabu	1. Menghitung jari-jari daun singkong. 2. Menulis angka disetiap jari-jari daun singkong	Tanya jawab	Daun singkong, pulpen, buku	Cecklist Observasi
3.	Kamis	1. Melengkapi angka	Tanya	Buku,	Cecklist



		yang hilang 2. Menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan	jawab	pipil, biji jagung, papan angka	observasi
4.	Jumad	1. Mengitung jumlah benda 2. Menentukan banyak dan sedikitnya benda 3. Menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10	Tanya jawab	Berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran (batu, biji-bijian, lidi, daun), daun	Cecklist, observasi

b. Pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan anak usia 5-6 tahun, sebelum mengajar peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) agar kegiatan mengajar berjalan secara maksimal. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 dilakanakan selama empat hari dalam seminggu dari tanggal 7-10 Juni 2022. Dengan alokasi waktu untu setiap pertemuan 1x120 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut: kegiatan pembukaan 30 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan penutup 30 menit. Pada tahap ini akan diuraikan sebagai berikut:

**1. Pertemuan ke-1.**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada Selasa, 7 Juni 2022. Tema pembelajaran tumbuhan, sub tema daun singkong. Peneliti melakukan kegiatan berdasarkan apa yang telah direncanakan pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti

menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan sebelum dilakukan tindakan.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada awal sebelum masuk ke dalam ruangan kelas guru menyuruh anak untuk berbaris di depan kelas dengan dibantu oleh guru kelas. Setelah itu, guru menyuruh anak untuk jalan ditempat, mengerak-gerakan kaki dan tangan dan meminta setiap anak untuk menyebut angka 1-10 sebelum masuk ke dalam ruangan kelas. Setelah itu guru menyuruh anak untuk masuk kedalam ruangan kelas dilanjutkan dengan memberi salam kepada anak, menanyakan kabar, dan berdoa bersama. Pada tahap selanjutnya guru mengabsen anak-anak dan anak menjawab jika hadir. Setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan, tahun pada anak, jika anak tidak bisa menjawab guru menjelaskan dan menulis dipapan tulis agar anak mampu memahami.



*Kegiatan baris-berbaris*

## 2) Kegiatan Inti (60 menit).

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari. Setelah itu peneliti bertanya “anak-anak ibu guru mau tanya apa yang ibu pegang ini”, Tika menjawab daun “singkong ibu” jadi disini peneliti memperbaiki jawaban dari Tika untuk dipahami oleh semua anak. Selanjutnya peneliti bertanya kembali “anak-anak apa manfaat daun singkong” lalu semuanya menjawab “manfaat daun singkong untuk kita makan ibu, supaya sehat. Setelah semuanya terjawab, selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana menggunakan daun singkong untuk belajar tentang kosep bilangan. Hal-hal yang dipelajari menggunakan daun singkong yaitu peneliti menyuruh anak untuk menghitung jari-jari daun singkong dan menulis angka disetiap jari-jari daun singkong.

Dalam kegiatan pembelajaran menghitung jari-jari daun singkong dan menulis angka disetiap jari-jari daun singkong ada anak yang mengerti apa yang harus dikerjakan dan ada anak yang perlu dibimbing.



*Penjelasan tentang daun singkong*

### 3) Penutup (30 menit)

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan tema tumbuhan, sub tema daun singkong. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama anak tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Menanyakan perasaan anak pada hari itu serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pujian dan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di rumah, tetap rajin sekolah agar anak bisa naik ketingkat pendidikan SD. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan hari esok dan diakhiri dengan berdoa bersama dan salam pulang.



*Doa penutup*

### 4). Hasil pengamatan pertemuan pertama

Penilaian perkembangan pemahaman konsep bilangan anak usia 5-6 tahun pada tanggal 7 Juni 2022.

Tabel 4.6 perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari ke-1

Nama anak	Item Pertanyaan												Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	30	BSH
Tika	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	31	BSH
Bi	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27	MB
Aleski	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	26	MB
Juanda	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27	MB
Luna	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	23	MB
Fili	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	25	MB
Naya	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	27	MB
Sindi	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	27	MB
Nari	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	24	MB

## 2. Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu 8 Juni 2022 dengan tema tumbuhan dan sub tema biji jagung. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

### 1. Kegiatan awal (30 menit)

Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, mengucap salam, presensi, menanyakan hari, tanggal, dan juga menanyakan perasaan anak. Selain itu menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dibahas.



*Doa pembuka*

### 2. Kegiatan inti (60 menit)

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi sesuai dengan tema yang dibahas. Setelah itu peneliti menyuruh anak untuk mengamati media pembelajaran yang telah disediakan. Peneliti menjelaskan tentang media pembelajaran yang digunakan. Hal-hal yang dipelajari menggunakan media biji jagung yaitu peneliti menyuruh anak untuk menyusun

jumlah biji disetiap angka yang disediakan dan menyuruh anak untuk melengkapi angka yang hilang.

Setelah itu guru menyuruh dua-dua orang anak kedepan untuk melakukan kegiatan menyusun biji jagung disetiap angka yang disediakan (papan angka) dan kegiatan berikutnya di setiap buku peneliti menulis dan menghilangkan beberapa angka (1-10), disini peneliti meminta anak untuk melengkapi beberapa angka yang hilang.



*Kegiatan menyusun biji jagung sesuai dengan angka 1-10*

### 3. Kegiatan penutup (30)

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan tema tumbuhan, sub tema biji jagung. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama anak tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Menanyakan perasaan anak pada hari itu serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pujian dan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di

rumah, tetap rajin sekolah. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan hari esok.



*Pemberian motivasi untuk anak agar tetap rajin belajar*



4. Hasil pengamatan pertemuan kedua

*Tabel 4.7 perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari ke-2*

Nama Anak	Item Pertanyaan												Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	31	BSH
Tika	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	33	BSH
Bi	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	29	MB
Aleski	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	28	MB
Juanda	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27	MB
Luna	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	26	MB
Fili	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	28	MB
Naya	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	28	MB
Sindi	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	29	MB
Nari	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	28	MB

### 3. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 9 Juni 2022, dengan tema tumbuhan, sub tema kayu. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

#### a. Kegiatan awal (30)

Kegiatan awal dilakukan dengan baris-berbaris dengan dibantu oleh guru kelas, sebelum memasuki ruangan kelas disini peneliti meminta setiap anak menyebutkan angka 1-10. Anak-anak masuk kelas bergantian lalu duduk ditempat masing-masing. Anak berdoa bersama, dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan peneliti mengabsen anak-anak.



*Absensi anak*

#### b. Kegiatan inti (60)

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi sesuai dengan tema yang dibahas. Peneliti menunjukkan setiap media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan konsep bilangan dan meminta anak untuk menyebutkan media-

media yang telah disediakan, disini Tika, Jun, Aleski, dan beberapa anak lainnya menjawab “ada batu, ada kayu, biji jagung,” dan sebagian anak yang lain ada yang hanya diam tidak menjawab. Peneliti menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak yaitu meminta anak untuk menghitung biji jagung, kayu, batu. Selesai menghitung peneliti memisahkan media tersebut dengan ukuran banyak/sedikit, dan meminta setiap anak untuk menentukan banyak dan sedikitnya benda tersebut. Ketika peneliti menunjukkan benda yang banyak atau benda yang sedikit ada anak yang bisa dan ada anak yang belum bisa menentukan banyak dan sedikitnya benda dan anak harus dibimbing.



*Kegiatan menentukan banyak dan sedikitnya benda*

c. Kegiatan penutup (30 menit).

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan tema tumbuhan, sub tema kayu. Peneliti meminta anak untuk merapikan setiap alat tulis dan disimpan dalam tas masing-masing.

Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama anak tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Menanyakan perasaan anak pada hari itu serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pujian dan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di rumah, tetap rajin sekolah. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan hari esok dan diakiri dengan berdoa bersama dan salam pulang.



*Doa penutup dan salam pulang*

d. Hasil pengamatan pertemuan ketiga

*Tabel 4.8 perkembangan pemahaman konsep bilangan hari ke-3*

Nama Anak	Item Pertanyaan												Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	33	BSH
Tika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	34	BSH
Bi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	31	BSH
Aleski	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	29	MB
Juanda	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27	MB
Luna	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27	MB
Fili	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	30	BSH
Naya	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	28	MB
Sindi	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	29	MB
Nari	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	28	MB

#### 4. Pertemuan ke-4.

Pertemuan keempat pada siklus 1 dilaksanakan pada hari jumat, 10 Juni 2022, dengan tema dan sub tema mengenal angka. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan awal (30 menit)

Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, presensi. Selain itu menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dibahas.



*Menjelaskan sub tema*

##### 2. Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan inti peneliti menulis angka 1-10 di papan tulis setelah itu meminta anak untuk menyebutkan angka yang ditulis.



*Menulis angka di papan tulis*



*Anak menyebutkan angka yang ditulis*

### 3. Kegiatan penutup (30 menit).

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan tema tumbuhan, sub tema kayu. Peneliti meminta anak untuk merapikan setiap alat tulis dan disimpan dalam tas masing-masing. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama anak tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Menanyakan perasaan anak pada hari itu serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pujian dan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di rumah, tetap rajin sekolah. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan hari esok dan diakiri dengan berdoa bersama dan salam pulang.



*Salam Pulang*

4. Hasil pengamatan pertemuan keempat

Tabel 4.9 perkembangan pemahaman konsep bilangan hari ke-4

Nama Anak	Item Pertanyaan												Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	34	BSH
Tika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	34	BSH
Bi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	31	BSH
Aleski	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	30	BSH
Juanda	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27	MB
Luna	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27	MB
Fili	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	30	BSH
Naya	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	28	MB
Sindi	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	29	MB
Nari	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	28	MB



1. Rekapitulasi Pertemuan Siklus 1

*Tabel 4.10 Rekapitulasi pertemuan siklus 1*

No	Nama Anak	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Kategori
1.	Jun	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Tika	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Bi	MB	MB	BSH	BSH	BSH
4.	Aleski	MB	MB	MB	BSH	BSH
5.	Juanda	MB	MB	MB	MB	MB
6.	Luna	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Fili	MB	MB	BSH	BSH	BSH
8.	Naya	MB	MB	MB	MB	MB
9.	Sindi	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Nari	MB	MB	MB	MB	MB

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemahaman tentang konsep bilangan yang berada pada kategori belum berkembang (BB) tidak ada berarti 0%, anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak dengan jumlah presentase 50% , anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak dengan jumlah presentase 50%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ada berarti 0%. Dari data tersebut, secara klasikal pemahaman konsep bilangan pada anak adalah 50%. Jadi pada siklus 1 pemahaman tentang konsep bilangan pada anak mulai meningkat tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan. Hal ini disebabkan karena partisipasi anak dalam pembelajaran mengenai konsep bilangan masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran ada anak yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru, ngobrol dengan teman, mengganggu teman lain, tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus 2 agar pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dapat meningkat sesuai dengan hasil yang diharapkan.

#### c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran terhadap siklus 1 selama empat pertemuan peneliti menganalisis hasil pengamatan yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan ini direfleksikan untuk mengetahui segala bentuk kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi terhadap siklus 1 selama empat pertemuan dalam 1 minggu dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peningkatan terhadap pemahaman tentang konsep bilangan menggunakan media bahan alam sudah ada peningkatan namun belum maksimal.
2. Pada pertemuan awal anak masih malu-malu, ragu, tidak berani untuk menyebutkan setiap angka yang ditunjukkan oleh guru.
3. Partisipasi anak dalam pembelajaran mengenai konsep bilangan masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran ada anak yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru, ngobrol dengan teman, mengganggu teman lain, tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan refleksi pertemuan selama empat hari dalam seminggu disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada siklus 1. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti perlu melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi motivasi dan semangat yang baik kepada anak untuk rajin sekolah agar anak dapat mengikuti lebih banyak kegiatan pembelajaran.
- b. Memberi motivasi kepada anak agar anak tidak malu saat berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa

indonesia dan teman-teman lain tidak perlu menertawakan teman lain yang berbicara.

- c. Memberikan apresiasi setiap anak yang melakukan kegiatan dengan intruksi dari guru misalnya dengan bertepuk tangan, atau tepuk salut.
- d. Ketika anak lebih banyak mengikuti kegiatan pembelajaran, disini dapat membantu anak untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam yang sering dijumpai oleh anak.

#### **4.2.3 Siklus 2**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 ternyata hasilnya masih menunjukkan bahwa anak-anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik masih sangat rendah, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus 2. Adapun kegiatan pada siklus 2 sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Adapun perencanaan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti disini peneliti berdiskusi kembali dengan guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Dalam diskusi tersebut memutuskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang berada pada siklus 1 satu digunakan lagi di kegiatan siklus 2. Yang lebih diperhatikan disini bagaimana tindakan yang dilakukan untuk memberi motivasi dan semangat yang baik kepada anak untuk rajin sekolah agar anak dapat

mengikuti lebih banyak kegiatan pembelajaran. Ketika anak lebih banyak mengikuti kegiatan pembelajaran, disini dapat membantu anak untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam. Memberikan bimbingan lebih kepada anak yang masih belum mampu memahami pembelajaran. Adapun perencanaan siklus 2 yang dilakukan peneliti yang akan diajarkan kepada anak yaitu:

*Tabel 4.11 Kegiatan satu minggu siklus 2*

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Rabu, 15 Juni 2022	Pertemuan 1	Tema:Tumbuhan Sub tema: Daun Singkong
2.	Kamis, 16 Juni 2022	Pertemuan 2	Tema: Tumbuhan Sub tema: biji
3.	Jumad, 17 Juni 2022	Pertemuan 3	Tema:Tumbuhan Sub tema: kayu
4.	Senin, 20 Juni 2022	Pertemuan 4	Tema/Sub tema: Mengenal angka

*Tabel 4.12 Skenario bermain untuk siklus 2*

No	Rencana Pertemuan	Kegiatan	Metode	Alat/bahan	Teknik Penilaian
1.	Rabu, 15 Juni 2022	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10, 10-1 secara berurutan. 2. Menulis kembali angka yang disebut 1-10. 3. Menulis angka yang sesuai	Tanya jawab	Biji jagung, buku, pulpen,	Cecklist, observasi

		dengan jumlah biji jagung			
2.	Kamis, 16 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung jumlah jari-jari daun singkong.</li> <li>2. Menulis angka disetiap jari-jari daun singkong</li> </ol>	Tanya jawab	Daun singkong, pulpen, buku	Cecklist Observasi
3.	Jumat, 17 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi angka yang hilang</li> <li>2. Menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan</li> </ol>	Tanya jawab	Buku, pilpen, biji jagung, papan angka	Cecklist observasi
4.	Senin, 20 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengitung jumlah benda</li> <li>2. Menentukan banyak dan sedikitnya benda</li> <li>3. Menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10</li> </ol>	Tanya jawab	Berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran (batu, biji-bijian, lidi, daun),	Cecklist, observasi

b. Pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2 terdiri dari 4 kali pertemuan dalam 1 minggu. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang kosep bilangan pada anak pada siklus 2 dimulai dari tanggal 15-20 Juni 2022.

**a) Pertemuan ke-1.**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu , 15 Juni 2022. Tema pembelajaran tumbuhan, sub tema daun singkong. Peneliti melakukan kegiatan berdasarkan apa yang telah direncanakan pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan sebelum dilakukan tindakan.

**(a) Kegiatan Awal (30 menit)**

Pada awal sebelum masuk ke dalam ruangan kelas guru menyuruh anak untuk berbaris di depan kelas dengan dibantu oleh guru kelas. Setelah itu, guru menyuruh anak untuk jalan ditempat, mengerak-gerakan kaki dan tangan dan meminta setiap anak untuk menyebut angka 1-10 sebelum masuk ke dalam ruangan kelas. Setelah itu guru menyuruh anak untuk masuk kedalam ruangan kelas dilanjutkan dengan memberi salam kepada anak, menanyakan kabar, dan berdoa bersama. Pada tahap selanjutnya guru mengabsen anak-anak dan anak menjawab jika hadir. Setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan , tahun pada anak, jika anak tidak bisa menjawab guru menjelaskan dan menulis dipapan tulis agar anak mampu memahami.



*Kegiatan Doa*

(b) Kegiatan Inti (60 menit).

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana menggunakan daun singkong untuk belajar tentang konsep bilangan. Hal-hal yang dipelajari menggunakan daun singkong yaitu peneliti menyuruh anak untuk menghitung jari-jari daun singkong dan menulis angka disetiap jari-jari daun singkong.

Dalam kegiatan pembelajaran menghitung jari-jari daun singkong dan menulis angka disetiap jari-jari daun singkong, setiap anak mengerti apa yang harus dikerjakan. Pada tahap ini, anak sudah aktif dalam melakukan kegiatan menghitung jari-jari daun singkong.



*Anak menghitung jari-jari daun singkong*



(c) Penutup (30 menit)

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan tema tumbuhan, sub tema daun singkong. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama anak tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Menanyakan perasaan anak pada hari itu serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pujian dan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di rumah, tetap rajin sekolah agar anak bisa naik ketingkat pendidikan SD. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan hari esok dan diakhiri dengan berdoa bersama dan salam pulang.



*Doa penutup*

(d) Hasil Pengamatan Pertemuan 1 siklus 2

Tabel 4.13 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari-1

Nama Anak	Item Pertanyaan												Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36	BSH
Tika	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	BSH
Bi	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	32	BSH
Aleski	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
Juanda	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	31	BSH
Luna	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	29	MB
Fili	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	37	BSH
Naya	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	28	MB
Sindi	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	32	BSH
Nari	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	29	MB
Jumlah siswa berkategori BSH													7	
Jumlah yang belum tuntas													3	

## **b) Pertemuan ke-2**

Pertemuan ke-2 pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis 16 Juni 2022 dengan tema tumbuhan dan sub tema biji jagung. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

### **a. Kegiatan awal (30 menit)**

Kegiatan awal dilakukan dengan baris-berbaris di depan kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran, diawali dengan mengucapkan salam, presensi, menanyakan hari, tanggal, dan juga menanyakan perasaan anak. Selain itu menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dibahas.



*Baris-berbaris dan presensi*

### **b. Kegiatan inti (60 menit)**

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi sesuai dengan tema yang dibahas. Setelah itu peneliti menyuruh anak untuk mengamati media pembelajaran yang telah disediakan. Peneliti menjelaskan tentang media pembelajaran yang digunakan. Hal-hal yang dipelajari menggunakan media biji jagung yaitu peneliti menyuruh anak untuk menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan dan menyuruh anak untuk

melengkapi angka yang hilang. Pada kegiatan ini, anak sudah aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.



*Kegiatan menyusun biji jagung sesuai dengan angka 1-10 dan melengkapi angka yang hilang*

c. Kegiatan penutup (30)

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan tema tumbuhan, sub tema biji jagung. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama anak tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Menanyakan perasaan anak pada hari itu serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pujian dan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di rumah, tetap rajin sekolah. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan hari esok.



*Kegiatan bernyanyi sebelum pulang*

d. Hasil pengamatan pertemuan ke-2

Tabel 4.14 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari-2

Nama Anak	Item Pernyataan												Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	BSH
Tika	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	39	BSB
Bi	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	33	BSH
Aleski	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
Juanda	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	32	BSH
Luna	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	29	MB
Fili	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	BSH
Naya	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	30	BSH
Sindi	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	33	BSH
Nari	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	29	MB
Jumlah siswa berkategori BSH													7	
Jumlah yang belum tuntas													2	
Jumlah siswa berkategori BSB													1	

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat 17 Juni 2022, dengan tema tumbuhan, sub tema kayu. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (30)

Kegiatan awal dilakukan dengan baris-berbaris dengan dibantu oleh guru kelas, sebelum memasuki ruangan kelas disini peneliti meminta setiap anak menyebutkan angka 1-10. Anak-anak masuk kelas bergantian lalu duduk ditempat masing-masing. Anak berdoa bersama, dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan peneliti mengabsen anak-anak.



*Absensi anak*

b. Kegiatan inti (60)

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak yaitu menyuruh anak untuk menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10. Di tahap ini, anak sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran yakni menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10.



*Kegiatan menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10.*

c. Kegiatan penutup (30 menit).

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan tema tumbuhan, sub tema kayu. Peneliti meminta anak untuk merapikan setiap alat tulis dan disimpan dalam tas masing-masing. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama anak tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Menanyakan perasaan anak pada hari itu serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pujian dan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di rumah, tetap rajin sekolah. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan hari esok dan diakhiri dengan berdoa bersama dan salam pulang.



*Doa penutup dan salam pulang*

d. Hasil pengamatan pertemuan ke-3

Tabel 4.15 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari-3

Nama Anak	Item Pernyataan												Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	39	BSB
Tika	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	39	BSB
Bi	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	BSH
Aleski	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
Juanda	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	BSH
Luna	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	30	BSH
Fili	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	39	BSB
Naya	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	31	BSH
Sindi	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	33	BSH
Nari	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	29	MB
Jumlah siswa berkategori BSH													6	
Jumlah siswa berkategori BSB													3	
Jumlah siswa yang belum tuntas													1	

d) Pertemuan ke-4.

Pertemuan keempat pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juni 2022, dengan tema dan sub tema mengenal angka. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:



a Kegiatan awal (30 menit)

Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, presensi. Selain itu menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dibahas.



*Menjelaskan tema pembelajaran*

b Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk menyebutkan angka 1-10, setelah itu peneliti meminta anak untuk menulis angka yang telah disebut. Pada kegiatan ini, sebagian anak sudah mampu menulis angka 1-10, dan beberapa diantaranya masih dibimbing.



*Kegiatan menulis angka 1-10*

c Kegiatan penutup (30 menit).

Peneliti meminta anak untuk merapikan setiap alat tulis dan disimpan dalam tas masing-masing. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama anak tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Menanyakan perasaan anak pada hari itu serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pujian dan semangat kepada anak untuk tetap rajin belajar di rumah, tetap rajin sekolah. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan hari esok dan diakhiri dengan berdoa bersama dan salam pulang.



*Salam Pulang*

e. Hasil pengamatan pertemuan ke-4

*Tabel 4.16 Perkembangan pemahaman konsep bilangan pada hari-4*

Nama Anak	Item Pernyataan												Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Jun	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	41	BSB
Tika	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	40	BSB

Bi	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	BSH
Aleski	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
Juanda	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	BSH
Luna	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	30	BSH
Fili	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	39	BSB
Naya	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	31	BSH
Sindi	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	33	BSH
Nari	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	31	BSH
Jumlah siswa berkategori BSH													7	
Jumlah siswa berkategori BSB													3	

### Rekaptulasi Pertemuan Siklus 2

*Tabel 4.17 Rekaptulasi pertemuan siklus 2*

No	Nama Anak	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Kategori
1.	Jun	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
2.	Tika	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Bi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Aleski	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Juanda	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Luna	MB	MB	BSH	BSH	BSH
7.	Fili	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

8.	Naya	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Sindi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Nari	MB	MB	MB	BSH	BSH

Berdasarkan tabel diatas data hasil observasi pada siklus 2 menunjukan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun meningkat dibandingkan data pada siklus 1. Pemahaman tentang konsep bilangan pada anak yang berada pada kategori belum berkembang tidak ada 0%, anak yang mulai berkembang tidak ada berarti 0%, anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak berarti 70%, anak yang berkembang sangat baik 3 anak berarti 30%. Dari data yang ada keberhasilan secara klasikal pada siklus 2 adalah 100%, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng, dimana pencapaian perkembangan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

#### 1. Refleksi

Hasil refleski pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dengan menggunakan media bahan alam berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada poses pembelajaran yang dilakukan, dimana anak-anak sangat aktif dalam belajar. Anak-anak rajin mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anak mengerti dan memahami suruhan guru ketika melakukan suatu kegiatan pembelajaran dalam hal meningkatkan pemahamn tentang kosep

bilangan dengan menggunakan media bahan seperti anak bisa menyebut angka 1-10, anak mampu menghitung jumlah benda, anak mampu menyebutkan angka berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil, anak mampu menulis angka 1-10, anak mampu menentukan banyak dan sedikitnya benda. Hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak. Karena pemahaman tentang konsep bilangan pada anak mencapai keberhasilan 100%, maka tindakan dihentikan pada siklus 2.

#### **4.3 Interpretasi Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman tentang konsep bilangan pada anak, minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus 2 dengan delapan kali pertemuan dalam kelas di PAUD Sinar Lenang Desa Paan Leleng Kecamatan Kota Komba Utara dapat dilihat peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.18 Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik*

Siklus	Pertemuan	BB	MB	BSH	BSB
Pra siklus		0 (0%)	7 (70%)	3 (30%)	0 (0%)
Siklus 1	4	0 (0%)	5 (50%)	5 (5%)	0 (0%)
Siklus 2	4	0 (0%)	0 (0%)	7 (70%)	3 (30%)

Pada siklus 2 pemahaman tentang konsep bilangan pada anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari 10 anak yang menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) dari 30% menjadi 10%, berkembang sesuai harapan (BSH) dari 50% menjadi 70%, mulai berkembang MB dari 50% menjadi 0%, dan belum berkembang (BB) 0%.

Berdasarkan analisis pada siklus 1 dan siklus 2, maka penulis simpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep bilangan merupakan suatu hal atau aspek penting yang harus dimiliki oleh anak sejak dini. Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan bagian dari aspek kognitif anak yang perlu dikembangkan dengan memberikan rangsangan atau stimulasi secara optimal sejak usia dini. Konsep bilangan merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Kegiatan-kegiatan yang membantu anak memahami bilangan seperti

menulis usia anak pada hari ulang tahun, menulis angka untuk tinggi dan berat badan anak, membaca buku berhitung yang memperlihatkan angka-angka.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dengan penggunaan media bahan alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan empat kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data lapangan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sangat Baik), BSB (Berkembang Sangat Baik). Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dengan penggunaan media bahan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara klasikal pemahaman tentang konsep bilangan pada anak pada data pratindakan berjumlah 3 orang anak dengan presentase sebesar 30%, pada siklus 1 berjumlah 5 orang anak dengan presentase sebesar 50%, dan pada siklus 2 meningkat 70%.

Data pratindakan menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep bilangan pada anak masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti melihat bahwa anak belum mampu mengenal konsep angka yang disebut, anak belum mampu mengurutkan bilangan dari angka yang paling kecil ke angka yang paling besar, pembelajaran mengenai konsep bilangan kurang menarik minat anak dan guru belum menggunakan media-media yang bervariasi dalam pembelajaran

dan media yang menarik minat anak. Pada siklus 1 perkembangan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dengan penggunaan media bahan alam yang masuk dalam kategori meningkat berjumlah 5 orang anak dengan presentase 50%, dan yang masuk kategori belum meningkat berjumlah 5 orang anak dengan presentase 50%. Hal ini disebabkan karena partisipasi anak dalam pembelajaran mengenai konsep bilangan masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran ada anak yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru, ngobrol dengan teman, mengganggu teman lain, tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Anak masih malu-malu, ragu, tidak berani untuk menyebutkan setiap angka yang ditunjukkan oleh guru. Maka, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus 2 agar dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak dengan penggunaan media bahan alam sesuai dengan hasil yang diharapkan.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil tindakan yang diberikan pada saat penelitian pemahaman tentang konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Leleng sudah mencapai ketuntasan pada siklus 2 yaitu kategori penilaian berkembang sesuai harapan sebesar 70% dan tindakan berhenti pada siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep bilangan pada anak mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil siklus 1 anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) tidak ada 0%, anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak berarti 50% , anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak berarti 50%, dan anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik tidak ada 0%.

Sedangkan berdasarkan hasil siklus 2, anak yang belum berkembang dari siklus 1 ke siklus 2 tidak mengalami perubahan 0%, anak yang berada pada kategori mulai berkembang mengalami penurunan yaitu dari 50% menjadi 0%, anak yang berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan 70% sebanyak 7 anak, dan anak yang berkembang sangat baik mempunyai nilai presentase 30%. Maka dapat penulis simpulkan bahwa melalui penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan anak di PAUD Sinar Leleng.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang telah di uraikan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan kepada:

1. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran akan berhasil dan memperoleh pengetahuan ataupun keterampilan lebih mudah jika dalam melaksanakan pembelajaran anak memiliki rasa semangat dan tekun dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dengan dukungan dan dorongan dari orang tua dan guru, melalui media yang ada.

2. Bagi Guru

Guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun, dapat menggunakan atau memanfaatkan media-media bahan alam yang sudah tersedia di lingkungan sekitar anak atau lingkungan sekolah, agar anak tidak merasa bosan dan dari media tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak.

3. Bagi Sekolah/Lembaga

Penyediaan fasilitas anak dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD perlu lebih dimaksimalkan, dan pendidik perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam diri anak secara maksimal. Misalnya dengan memanfaatkan media bahan alam untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Latif Mukhtar, Zukhairina, Zubaidah, dan Afandi Muhammad. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Majir, Abdul. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cipta Restu Fellynda.
- Mufidah Siti dan Purwanti Elly. 2020. *Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Lambang Bilangan Pada Anak*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 2, hlm 49-58.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Tatminingsih Sri. 2015. *Bermain dan Permainan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putri, Y., Aouldri dan Dewi Sari. 2020. *Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 4, No. 1, hlm 488-498.
- Safdandaningsih, Rukiyah, dan Utami Febriyanti. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Ebu Publisher.
- Seefeldt, Carol dan Wasik Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono,N. Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, Dadan. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Banten: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam BerbagaiAspek*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syukur, Abdul dan Fallo T., Yulianty. 2019. *Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran AUD. Vol. 6, No. 1,hlm 1-11.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### LAMPIRAN PRATINDAKAN

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10			✓		Jun sudah bisa menyebutkan bilangan 1-10 dengan walau diingatkan (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1			✓		Jun belum bisa menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 (BB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Jun sudah bisa menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau dibimbing (MB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10			✓		Jun belum bisa menuliskan angka 1-10 (BB)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Jun sudah bisa membilang dengan benda dengan bimbingan (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Jun sudah bisa menuliskan angka yang hilang dengan bimbingan dari guru (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Jun sudah bisa menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau dibimbing (MB)
8. Anak mampu menghitung jumlah			✓		Jun belum mampu menghitung jumlah benda (BB)

benda					
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Jun belum mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan (BB)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak		✓			Jun sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak dengan bimbingan (MB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit		✓			Jun sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit dengan bimbingan (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda			✓		Jun belum mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda (BB)
Jumlah	31			BSH	

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### PAUD Sinar Leleng

Semester/bulan/minggu : 2/Juni/1

Hari/tanggal : Selasa, 7 Juni 2022

Usia : 5-6 tahun

Tema : Tumbuhan

Sub tema : Daun singkong

KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 3.6, 3.8, 4.3 4.8, 2.6, 3.10, 3.15

#### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Bercakap-cakap tentang manfaat daun singkong
3. Menghitung jumlah jari-jari daun singkong
4. Menulis angka disetiap jari-jari daun singkong

#### B. Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan dan mengucapkan salam.
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal aturan bermain

#### C. Alat dan bahan

- 1) Daun singkong, pulpen, buku

##### 1. Pembukaan

- 1) Menyambut kedatangan anak dan kegiatan baris-berbaris di depan kelas.
- 2) Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

- 3) Presensi dan menanyakan kabar anak.
- 4) Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak.
- 5) Guru menata alat dan bahan yang akan digunakan.
- 6) Menyanyikan lagu balon.

## 2. Kegiatan inti

- 1) Bercakap-cakap tentang manfaat daun singkong.
- 2) Menghitung jari-jari daun singkong.
- 3) Menuliskan angka disetiap jari-jari daun singkong.

## 3. Istirahat

- 1) Berdoa.
- 2) Makan snack/minum.
- 3) Bermain bebas.

## 4. Penutup

- 1) Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan.
- 3) Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah.
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
- 5) Doa dan salam pulang.



## 5. Penilaian

No	Program pengembangan	KD	Indikator
1.	NAM	1.1, 1.2	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2	Fisik Motorik	4.3	Menggerak-gerakan tangan dan kaki
3	Kognitif	2.2, 2.3,3.6, 3.8	Menghitung jumlah jari-jari daun singkong Menulis angka disetiap jari-jari daun singkong
4	Bahasa	3.10	Bernyanyi bersama-sama
5	Sosial Emosional	2.6	Mengucap salam
6	Seni	3.15	Bernyanyi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### PAUD Sinar Leleng

Semester/bulan/minggu : 2/Juni/1

Hari/tanggal : Rabu, 8 Juni 2022

Usia : 5-6 tahun

Tema : Tumbuhan

Sub tema : Biji

KD : 1.1, 1.2,3.1, 4.2, 3.3, 3.8, 3.6, 3.10, 3.11, 2.6, 3.15

#### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Bercakap-cakap tentang manfaat biji jagung
3. Menyusun jumlah biji jagung di setiap angka yang disediakan
4. Melengkapi angka yang hilang

#### B. Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan dan mengucapkan salam.
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal aturan bermain

#### C. Alat dan bahan

Biji jagung, buku, pulpen, jagung, papan angka

##### 1. Pembukaan

- 1) Menyambut kedatangan anak dan kegiatan baris-berbaris di depan kelas.

- 2) Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Presensi dan menanyakan kabar anak.
- 4) Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak.
- 5) Guru menata alat dan bahan yang akan digunakan.
- 6) Menyanyikan lagu 1,2,3,4

## 2 Kegiatan inti

- 1) Bercakap-cakap tentang manfaat biji jagung.
- 2) Menyusun jumlah biji jagung disetiap angka yang disediakan.
- 3) Melengkapi angka yang hilang.

## 3. Istirahat

Berdoa, makan snack/minum, bermain bebas.

## 4. Penutup

- 1) Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
- 3) Doa dan salam pulang

## 5. Penilaian

No	Program pengembangan	KD	Indikator
1.	NAM	1.1, 1.2, 3.1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2	Fisik Motorik	3.3	Menggerak-gerakan tangan dan kaki
3	Kognitif	3.6, 3.8	Menyusun jumlah biji jagung disetiap angka yang disediakan
4	Bahasa	3.10	Bernyanyi bersama-sama
5	Sosial Emosional	2.6	Mengucap salam
6	Seni	3.15	Bernyanyi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### PAUD Sinar Leleng

Semester/bulan/minggu : 2/Juni/1

Hari/tanggal : Kamis, 9 Juni 2022

Usia : 5-6 tahun

Tema : Tumbuhan

Sub tema : Kayu

KD : 1.1, 1.2,3.1, 4.2, 3.3, 3.8, 3.6, 3.10, 3.11, 2.6, 3.15

#### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Mengitung jumlah benda
3. Menentukan banyak dan sedikitnya benda
4. Menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10

#### B. Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan dan mengucap salam.
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal aturan bermain

#### C. Alat dan bahan

- Batu, biji-bijian,kayu,daun

##### 1. Pembukaan

1. Menyambut kedatangan anak dan kegiatan baris-berbaris di depan kelas.
2. Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

3. Presensi dan menanyakan kabar anak.
  4. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak.
  5. Guru menata alat dan bahan yang akan digunakan.
  6. Menyanyika lagu pilihan dari anak
2. Kegiatan inti
1. Menghitung jumlah benda
  2. Menentukan banyak dan sedikitnya benda
  3. Menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10
3. Istirahat
- Berdoa, makan snack/minum, bermain bebas.

#### D. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menginformasikan kegiatan utuk hari esok.
3. Doa dan salam pulang

#### E. Penilaian

No	Program pengembangan	KD	Indikator
1.	NAM	1.1, 1.2, 3.1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2	Fisik Motorik	3.3	Menggerak-gerakan tangan dan kaki
3	Kognitif	3.6, 3.8	Menyusun jumlah daun

			sesuai dengan angka 1-10. Menghitung jumlah benda.
4	Bahasa	3.10	Bernyanyi bersama-sama
5	Sosial Emosional	2.6	Mengucap salam kepada sesama
6	Seni	3.15	Bernyanyi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### PAUD Sinar Leleng

Semester/bulan/minggu : 2/Juni/1

Hari/tanggal : Jumad, 10 Juni 2022

Usia : 5-6 tahun

Tema/sub tema : Mengenal angka

KD : 1.1, 1.2, 3.1, 4.2, 3.3, 3.8, 3.6, 3.10, 3.11, 2.6, 3.15

#### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan
3. Menuliskan kembali angka yang disebut 1-10
4. Menulis angka yang sesuai dengan jumlah biji jagung

#### B. Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan dan mengucapkan salam.
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal aturan bermain

#### C. Alat dan bahan

- Biji jagung, buku, pulpen

##### 1. Pembukaan

1. Menyambut kedatangan anak dan kegiatan baris-berbaris di depan kelas.
2. Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Presensi dan menanyakan kabar anak.



4. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak.
  5. Bernyanyi lagu balon
2. Kegiatan inti
1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan
  2. Menuliskan kembali angka yang disebut 1-10
  3. Menulis angka yang sesuai dengan jumlah biji jagung
3. Istirahat
- Berdoa, makan snack/minum, bermain bebas.
4. Penutup
1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.
  2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
  3. Doa dan salam pulang
5. Penilaian

No	Program pengembangan	KD	Indikator
1.	NAM	1.1, 1.2, 3.1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2	Fisik Motorik	3.3	Menggerak-gerakan tangan dan kaki
3	Kognitif	3.6, 3.8	Menulis angka 1-10.
4	Bahasa	3.10	Bernyanyi bersama-sama
5	Sosial Emosional	2.6	Mengucapkan salam kepada sesama
6	Seni	3.15	Bernyanyi

## Lampiran 2

### HASIL SIKLUS 1

Nama anak: Jun

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10			✓		Jun sudah bisa menyebutkan bilangan 1-10 dengan walau diingatkan (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1			✓		Jun sudah bisa menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau diingatkan (BSH)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Jun sudah bisa menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau dibimbing (MB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10			✓		Jun sudah bisa menuliskan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Jun sudah bisa membilang dengan benda dengan bimbingan (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Jun sudah bisa menuliskan angka yang hilang dengan bimbingan dari guru (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Jun sudah bisa menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)

8. Anak mampu menghitung jumlah benda		✓			Jun sudah mampu menghitung jumlah benda dengan bimbingan (MB)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Jun sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak		✓			Jun sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak dengan bimbingan (MB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit		✓			Jun sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit dengan bimbingan (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda			✓		Jun sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda (BSH)
Jumlah	30				BSH

**Nama anak : Tika**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10			✓		Tika sudah bisa menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan			✓		Tika sudah bisa menyebutkan bilangan secara berurutan dari

secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1					yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau diingatkan (BSH)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru			✓		Tika sudah mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau diingatkan (BSH)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10			✓		Tika sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Tika sudah bisa membilang dengan benda walau dibimbing (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Tika sudah mampu menuliskan angka yang hilang (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Tika sudah bisa menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda			✓		Tika sudah mampu menghitung jumlah benda walau diingatkan (BSH)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Tika sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak		✓			Tika sudah bisa menentukan benda yang jumlahnya banyak walau dibimbing (MB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya		✓			Tika sudah mampu menentukan benda yang

sedikit					jumlahnya sedikit (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Tika sudah bisa menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau dibimbing (MB)
Jumlah	31				BSH

**Nama anak : Bi**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10			✓		Bi sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau diingatkan oleh guru (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1		✓			Bi sudah bisa menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau dibimbing (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Bi belum bisa menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru (MB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10		✓			Bi sudah bisa menuliskan lambang bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Bi belum bisa membilang dengan benda (BB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Bi belum bisa menuliskan angka yang hilang (MB)

7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Bi sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda		✓			Bi sudah mampu menghitung jumlah benda walau dibimbing (MB)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Bi sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya lebih banyak		✓			Bi sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya lebih banyak walau dibimbing (MB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya lebih sedikit		✓			Bi sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya lebih sedikit walau dibimbing (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Bi sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau dibimbing (MB)
Jumlah			27		MB

**Nama anak : Aleski**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10			✓		Aleski sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1		✓			Aleski sudah mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau dibimbing (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru	✓				Aleski belum mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru (BB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10		✓			Aleski sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Aleski sudah mampu membilang dengan benda walau dibimbing (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Aleski sudah mampu menuliskan angka yang hilang walau dibimbing (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Aleski sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda		✓			Aleski sudah mampu menghitung dengan benda walau dibimbing (MB)

9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Aleski sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak		✓			Aleski sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak walau dibimbing (MB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit		✓			Aleski sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit walau dibimbing (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Aleski sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau dibimbing (MB)
Jumlah	26				MB

**Nama anak : Juanda**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10			✓		Juanda sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan		✓			Juanda sudah bisa menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang



secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1					terbesar ke yang terkecil 10-1 (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Juanda sudah bisa menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru (MB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10		✓			Juanda sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Juanda sudah mampu membilang dengan benda walau dibimbing (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Juanda sudah bisa menuliskan angka yang hilang (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Juanda sudah bisa menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda		✓			Juanda sudah bisa menghitung dengan benda (MB)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Juanda sudah bisa menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak		✓			Juanda sudah bisa menentukan benda yang jumlahnya banyak walau dibimbing (MB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit		✓			Juanda sudah bisa menentukan benda yang jumlahnya sedikit walau dibimbing (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya		✓			Juanda sudah bisa menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau dibimbing

benda					(MB)
Jumlah	27				MB

**Nama anak : Luna**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilang 1-10		✓			Luna sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1		✓			Luna sudah mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Luna sudah mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru (MB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10		✓			Luna sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Luna sudah mampu membilang dengan benda (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Luna sudah mampu menuliskan angka yang hilang (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10		✓			Luna sudah bisa menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau dibimbing (MB)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda		✓			Luna sudah mampu menghitung dengan benda (MB)
9. Anak mampu menyusun			✓		Luna sudah mampu menyusun

jumlah biji disetiap angka yang disediakan					jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak	✓				Luna belum mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak walau dibimbing (BB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit	✓				Luna belum mampu menentukan benda yang jumlahnya lebih sedikit walau dibimbing (BB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Luna suah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda (MB)
Jumlah	23				MB

**Nama anak : Fili**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilang 1-10			✓		Fili sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1		✓			Fili sudah mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Fili sudah mapu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau dibimbing (MB)

4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10			✓		Fili sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Fili sudah mampu membilang dengan benda walau dibimbing (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Fili sudah mampu menuliskan angka yang hilang walau dibimbing (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Fili sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda		✓			Fili sudah mampu menghitung dengan benda walau dibimbing (MB)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Fili sudah mampu menyusun jumlah bij disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak		✓			Fili sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak (MB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit		✓			Fili sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Fili sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda (MB)
Jumlah	25				MB

**Nama anak : Naya**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilang 1-10		✓			Naya sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1		✓			Naya sudah bisa menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Naya sudah bisa menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau dibimbing (MB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10		✓			Naya sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Naya belum bisa membilang dengan benda (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Naya sudah bisa menuliskan angka yang hilang walau dibimbing (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Naya sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)

8. Anak mampu menghitung jumlah benda			✓		Naya sudah mampu menghitung dengan benda walau diingatkan (BSH)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Naya sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak		✓			Naya sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak walau dibimbing (MB)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit		✓			Naya sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit walau dibimbing (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Naya sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau (MB)
Jumlah	27				MB

**Nama anak : Sindi**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilang 1-10			✓		Sindi sudah bisa menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)

2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1		✓			Sindi sudah bisa menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau dibimbing (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Sindi sudah bisa menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau dibimbing
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10		✓			Sindi sudah bisa menuliskan lambang bilangan 1-10 walau dibimbing
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Sindi sudah bisa membilang dengan benda walau dibimbing (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Sindi sudah bisa menuliskan angka yang hilang walau dibimbing (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10		✓			Sindi sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau dibimbing (MB)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda			✓		Sindi belum bisa menghitung dengan benda walau diingatkan (BSH)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Sindi sudah bisa menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak		✓			Sindi sudah bisa menentukan benda yang jumlahnya banyak walau dibimbing (MB)

11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit		✓			Sindi sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit walau dibimbing (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Sindi sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau dibimbing (MB)
Jumlah	27				MB

**Nama anak : Nari**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10		✓			Nari sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1		✓			Nari sudah mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau dibimbing (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Nari sudah bisa menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau dibimbing (MB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10		✓			Nari sudah mampu menuliskan lambang



					bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
5. Anak mampu membilang dengan benda	✓				Nari belum mampu membilang dengan benda(BB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Nari belum mampu menuliskan angka yang hilang (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10		✓			Nari sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau dibimbing (MB)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda	✓				Nari belum mampu menghitung dengan benda (BB)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan		✓			Nari sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau dibimbing (MB)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak			✓		Nari sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak (BSH)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit			✓		Nari sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit (BSH)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Nari sudah bisa menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau

					dibimbing (MB)
Jumlah	24				MB

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### PAUD Sinar Leleng

Semester/bulan/minggu : 2/Juni/1

Hari/tanggal : Rabu, 15 Juni 2022

Usia : 5-6 tahun

Tema : Tumbuhan

Sub tema : Daun singkong

KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 3.6, 3.8, 4.3 4.8, 2.6, 3.10, 3.15

#### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Bercakap-cakap tentang manfaat daun singkong.
3. Menghitung jumlah jari-jari daun singkong.
4. Menulis angka disetiap jari-jari daun singkong.

#### B. Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan dan mengucapkan salam.
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal aturan bermain

#### C. Alat dan bahan

1. Daun singkong, pulpen, buku

#### D. Pembukaan

1. Menyambut kedatangan anak dan kegiatan baris-berbaris di depan kelas.
2. Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

3. Presensi dan menanyakan kabar anak.
4. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak.
5. Guru menata alat dan bahan yang akan digunakan.
6. Menyanyikan lagu balon.

E. Kegiatan inti

1. Bercakap-cakap tentang manfaat daun singkong.
2. Menghitung jumlah jari-jari daun singkong.
3. Menuliskan angka disetiap jari-jari daun singkong.

F. Istirahat

1. Berdoa, makan snack/minum, bermain bebas.

G. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan.
3. Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah.
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
5. Doa dan salam pulang.

H. Penilaian

No	Program pengembangan	KD	Indikator
1.	NAM	1.1, 1.2	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

			pembelajaran
2.	Fisik Motorik	4.3	Menggerak-gerakan tangan dan kaki
3.	Kognitif	2.2, 2.3, 3.6, 3.8	Menghitung jumlah jari-jari daun singkong Menulis angka disetiap jari-jari daun singkong
4.	Bahasa	3.10	Bernyanyi bersama-sama
5.	Sosial Emosional	2.6	Mengucap salam
6.	Seni	3.15	Bernyanyi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### PAUD Sinar Leleng

Semester/bulan/minggu : 2/Juni/1

Hari/tanggal : Kamis, 16 Juni 2022

Usia : 5-6 tahun

Tema : Tumbuhan

Sub tema : Biji

KD : 1.1, 1.2,3.1, 4.2, 3.3, 3.8, 3.6, 3.10, 3.11, 2.6, 3.15

#### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Bercakap-cakap tentang manfaat biji jagung
3. Menyusun jumlah biji jagung di setiap angka yang disediakan
4. Melengkapi angka yang hilang

#### B. Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan dan mengucapkan salam.
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal aturan bermain

#### C. Alat dan bahan

1. Biji jagung, buku, pulpen, jagung, papan angka

#### D. Pembukaan

1. Menyambut kedatangan anak dan kegiatan baris-berbaris di depan kelas.
2. Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

3. Presensi dan menanyakan kabar anak.
4. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak.
5. Guru menata alat dan bahan yang akan digunakan.
6. Menyanyikan lagu 1,2,3,4

E. Kegiatan inti

1. Bercakap-cakap tentang manfaat biji jagung.
2. Menyusun jumlah biji jagung disetiap angka yang disediakan.
3. Melengkapi angka yang hilang.

F. Istirahat

1. Berdoa, makan snack/minum, bermain bebas.

G. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
3. Doa dan salam pulang

H. Penilaian

No	Program pengembangan	KD	Indikator
1.	NAM	1.1, 1.2, 3.1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2.	Fisik Motorik	3.3	Menggerak-gerakan tangan dan kaki
3.	Kognitif	3.6, 3.8	Menyusun jumlah biji jagung disetiap angka yang disediakan
4.	Bahasa	3.10	Bernyanyi bersama-sama
5.	Sosial Emosional	2.6	Mengucap salam
6.	Seni	3.15	Bernyanyi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### PAUD Sinar Leleng

Semester/bulan/minggu : 2/Juni/1

Hari/tanggal : Jumat, 17 Juni 2022

Usia : 5-6 tahun

Tema : Tumbuhan

Sub tema : Kayu

KD : 1.1, 1.2,3.1, 4.2, 3.3, 3.8, 3.6, 3.10, 3.11, 2.6, 3.15

#### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Mengitung jumlah benda
3. Menentukan banyak dan sedikitnya benda
4. Menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10

#### B. Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan dan mengucapkan salam.
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal aturan bermain

#### C. Alat dan bahan

1. Batu, biji-bijian,kayu,daun

#### D. Pembukaan

1. Menyambut kedatangan anak dan kegiatan baris-berbaris di depan kelas.
2. Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.



3. Presensi dan menanyakan kabar anak.
4. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak.
5. Guru menata alat dan bahan yang akan digunakan.
6. Menyanyika lagu pilihan dari anak

E. Kegiatan inti

1. Menghitung jumlah benda
2. Menentukan banyak dan sedikitnya benda
3. Menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10

F. Istirahat

1. Berdoa, makan snack/minum, bermain bebas.

G. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menginformasikan kegiatan utuk hari esok.
3. Doa dan salam pulang

H. Penilaian

No	Program pengembangan	KD	Indikator
1.	NAM	1.1, 1.2, 3.1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2.	Fisik Motorik	3.3	Menggerak-gerakan tangan dan kaki
3.	Kognitif	3.6, 3.8	Menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10. Menghitung jumlah benda.
4.	Bahasa	3.10	Bernyanyi bersama-sama
5.	Sosial Emosional	2.6	Mengucap salam kepada sesama
6.	Seni	3.15	Bernyanyi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### PAUD Sinar Leleng

Semester/bulan/minggu : 2/Juni/1

Hari/tanggal : Senin, 20 Juni 2022

Usia : 5-6 tahun

Tema/sub tema : Mengenal angka

KD : 1.1, 1.2,3.1, 4.2, 3.3, 3.8, 3.6, 3.10, 3.11, 2.6, 3.15

#### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan
3. Menuliskan kembali angka yang disebut 1-10
4. Menulis angka yang sesuai dengan jumlah biji jagung

#### B. Materi Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan dan mengucapkan salam.
2. Doa sebelum dan sesudah belajar
3. Mengenal aturan bermain

#### C. Alat dan bahan

1. Biji jagung, buku, pulpen

#### D. Pembukaan

1. Menyambut kedatangan anak dan kegiatan baris-berbaris di depan kelas.
2. Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Presensi dan menanyakan kabar anak.

4. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak.
5. Bernyanyi lagu balon

E. Kegiatan inti

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan
2. Menuliskan kembali angka yang disebut 1-10
3. Menulis angka yang sesuai dengan jumlah biji jagung

F. Istirahat

1. Berdoa, makan snack/minum, bermain bebas.

G. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
3. Doa dan salam pulang

## H. Penilaian

No	Program pengembangan	KD	Indikator
1.	NAM	1.1, 1.2, 3.1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2.	Fisik Motorik	3.3	Menggerak-gerakan tangan dan kaki
3.	Kognitif	3.6, 3.8	Menulis angka 1-10.
4.	Bahasa	3.10	Bernyanyi bersama-sama
5.	Sosial Emosional	2.6	Mengucap salam kepada sesama
6.	Seni	3.15	Bernyanyi

### Lampiran 3

#### HASIL SIKLUS 2

Nama Anak: Jun

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10				✓	Jun sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan baik dan benar tanpa bantuan orang lain (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1			✓		Jun sudah mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau diingatkan (BSH)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru			✓		Jun sudah mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau diingatkan (BSH)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10			✓		Jun sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
5. Anak mampu membilang dengan benda			✓		Jun sudah mampu membilang dengan benda walau diingatkan (BSH)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang			✓		Jun sudah mampu menuliskan angka yang hilang walau diingatkan (BSH)

7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Jun sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda			✓		Jun sudah mampu menghitung dengan benda walau diingatkan (BSH)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Jun sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak			✓		Jun sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak walau diingatkan (BSH)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit			✓		Jun sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit walau diingatkan (BSH)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda			✓		Jun sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau diingatkan (BSH)
Jumlah	37				BSH

**Nama Anak: Tika**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10				✓	Tika sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan mandiri (BSB)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1			✓		Tika sudah mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau diingatkan (BSH)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru			✓		Tika sudah mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau diingatkan (BSH)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10				✓	Tika sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 (BSB)
5. Anak mampu membilang dengan benda			✓		Tika sudah mampu membilang dengan benda walau diingatkan (BSH)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang			✓		Tika sudah mampu menuliskan angka yang hilang walau diingatkan (BSH)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Tika sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah			✓		Tika sudah mampu menghitung jumlah benda walau diingatkan

benda					(BSH)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Tika sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak			✓		Tika sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak walau diingatkan (BSH)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit			✓		Tika sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit walau diingatkan (BSH)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda				✓	Tika sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda (BSB)
Jumlah	39				BSH

**Nama Anak: Bi**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10				✓	Bi sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 (BSB)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari		✓			Bi sudah mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1 walau dibimbing (MB)



yang terbesar ke yang terkecil 10- 1					
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru		✓			Bi sudah mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau dibimbing (MB)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10			✓		Bi sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Bi sudah mampu membilang dengan benda dengan bimbingan (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Bi sudah mampu menuliskan angka yang hilang walau dibimbing (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1- 10			✓		Bi sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda			✓		Bi sudah mampu menghitung jumlah benda walau diingatkan (BSH)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang			✓		Bi sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)

disediakan					
10. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak			✓		Bi sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya banyak walau diingatkan (BSH)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit			✓		Bi sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit walau diingatkan (BSH)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda			✓		Bi sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau diingatkan (BSH)
Jumlah	33				BSH

**Nama Anak: Nari**

Item pernyataan	Kategori				Deskripsi
	BB	MB	BSH	BSB	
1. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10			✓		Nari sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 walau diingatkan (BSH)
2. Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil 10-1		✓			Nari sudah mampu menyebutkan bilangan secara berurutan dari yang terbesar ke yang terkecil

					10-1 walau dibimbing (MB)
3. Anak mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru			✓		Nari sudah mampu menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru walau diingatkan (BSH)
4. Anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10		✓			Nari sudah mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 walau dibimbing (MB)
5. Anak mampu membilang dengan benda		✓			Nari sudah mampu membilang dengan benda walau dibimbing (MB)
6. Anak mampu menuliskan angka yang hilang		✓			Nari sudah mampu menuliskan angka yang hilang walau dibimbing (MB)
7. Anak mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10			✓		Nari sudah mampu menyusun jumlah daun sesuai dengan angka 1-10 walau diingatkan (BSH)
8. Anak mampu menghitung jumlah benda		✓			Nari sudah mampu menghitung jumlah benda walau dibimbing (MB)
9. Anak mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan			✓		Nari sudah mampu menyusun jumlah biji disetiap angka yang disediakan walau diingatkan (BSH)
10. Anak mampu menentukan			✓		Nari sudah mampu

benda yang jumlahnya banyak					menentukan benda yang jumlahnya banyak walau diingatkan (BSH)
11. Anak mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit		✓			Nari sudah mampu menentukan benda yang jumlahnya sedikit walau dibimbing (MB)
12. Anak mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda		✓			Nari sudah mampu menuliskan angka yang sesuai dengan banyak dan sedikitnya benda walau dibimbing (MB)
Jumlah	29				MB

## Lampiran 4

 UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Pahlawan Revolusi No. 10 Ruteng, Kabupaten Manggarai Timur, NTT, 86124  
Telp. (0885) 220234 dan (0885) 220235 Email: [unpk@unpk-ruteng.ac.id](mailto:unpk@unpk-ruteng.ac.id)  
[www.unpk-ruteng.ac.id](http://www.unpk-ruteng.ac.id)

---

No. : 2424/DP/PRODI/BAK/UNPK/01/2022  
Perihal : Permohonan Surat Penelitian

Yth. Kepala PAUD Sinar Lenang  
di  
Tenare

Dengan hormat,

Uraian singkat kegiatan akademik mahasiswa semester akhir Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, akan mengadakan penelitian untuk penelitian berjudul "Kepala PAUD Sinar Lenang untuk mahasiswa"

nama	: Maria Fitrianti Dhuwa
NPM	: 18.21.2143
tingkat/semester	: IV/VIII
tahun akademik	: 2021/2022
program studi	: Pendidikan Guru PAUD
alamat	: Jln. Jend. A. Yani No 10 Ruteng
judul skripsi	: "Pengaruh Bahan Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sinar Lenang"

untuk melakukan penelitian di PAUD Sinar Lenang, Desa Neros, Kecamatan Kota Komba Utara, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur, Semoga permohonan ini dikabulkan, sehingga penelitian dengan mahasiswa ini dapat segera dilaksanakan dan selesai pada waktunya, dan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan aturan protokol yang ditetapkan oleh tempat penelitian.

Demikian surat permohonan ini dibuat untuk dipergunakan sesuai dengan peruntukannya dan tanpa lain untuk kerjasamanya

Ruteng, 31 Mei 2022

Dekan  
FKIP Universitas Katolik Indonesia  
Santu Paulus Ruteng  
  
Dr. Maheswari Regis, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 05-210973-04

## Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
PAUD SINAR LELENG**

Alamat: Wano, Desa Paan Leleng, Kec. Kota Komba Utara, Kab. Manggarai Timur

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 001//PAUD-SL/VI/2022

Sehubungan dengan surat pengajuan permohonan izin penelitian dengan Nomor: **242a/USP/D01/KR05/PHN/05/2022 tertanggal 31 Mei 2022**, dari Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng kepada Pengelola PAUD Sinar Leleng untuk mahasiswa :

nama : MARIA FRIYANTI DHEWA  
NPM : 18.31.5143  
tingkat/semester : IV (empat) / VIII (delapan)  
tahun akademik : 2021/2022  
program studi : Pendidikan Guru PAUD  
judul skripsi : "PENGGUNAAN BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SINAR LELENG"

maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga PAUD Sinar Leleng, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur sejak Senin, 06 Juni 2022 sampai dengan Selasa, 21 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Leleng, 21 Juni 2022

Pengelola PAUD Sinar Leleng



**Melsia Afrita Rudis, A.Ma**

NIP: -

Lampiran 6

DOKUMENTASI



*Menulis angka di papan tulis*



*Menulis angka yang Hilang*



*Menyebut angka 1-10*



*Membandingkan banyak dan sedikitnya benda*



*Menjelaskan tema pembelajaran*



*Menjelaskan daun singkong*





*Kegiatan Presensi*



*Kegiatan Menyanyi*



*Kegiatan Menghitung Daun*



*Kegiatan Menulis Angka 1-10*



*Kegiatan Menyusun Biji Jagung  
Sesuai Dengan Angka 1-10*



*Kegiatan Menyusun Daun Sesuai  
Angka 1-10*





*Kegiatan Salam sebelum pulang*



*Kegiatan Berdoa bersama*



*Kegiatan Baris-berbaris*